



**MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 321 TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA  
KATEGORI PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN GOLONGAN POKOK  
PERTANIAN TANAMAN, PETERNAKAN, PERBURUAN DAN KEGIATAN YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN ITU (YBDI) BIDANG PERUNGGSAN**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Perunggsan;
- b. bahwa Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Perunggsan telah disepakati melalui Konvensi Nasional pada tanggal 20-21 April 2017 di Surabaya;
- c. bahwa berdasarkan Surat Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Kementerian Pertanian, Nomor B.5760/TU.020/I.4.3/07/2017 tanggal 27 Juli 2017

telah disampaikan permohonan penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Perunggasan;

- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
  3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
  4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2015 tentang Kementerian Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 19);
  5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1792);
  6. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 258);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman, Peternakan, Perburuan dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Perunggasan, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.
- KETIGA : Pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan penyusunan jenjang kualifikasi nasional sebagaimana dimaksud Diktum KEDUA ditetapkan oleh Menteri Pertanian dan/atau Kementerian/Lembaga Teknis Terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- KEEMPAT : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dikaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 20 November 2017

MENTERI KETENAGAKERJAAN

REPUBLIK INDONESIA,



M. HANIF DHAKIRI

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 321 TAHUN 2017

TENTANG

PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA  
NASIONAL INDONESIA KATEGORI PERTANIAN,  
KEHUTANAN DAN PERIKANAN GOLONGAN  
POKOK PERTANIAN TANAMAN, PETERNAKAN,  
PERBURUAN DAN KEGIATAN YANG  
BERHUBUNGAN DENGAN ITU (YBDI) BIDANG  
PERUNGGASAN

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman Sumber Daya Genetik (SDG) hewan merupakan aset yang besar bagi negara Indonesia dan menjadi tugas nasional untuk menjaga dan melestarikannya serta upaya pengembangannya. Hal ini didasarkan antara lain bahwa SDG hewan memiliki keunggulan kompetitif dan mempunyai potensi beradaptasi pada keterbatasan lingkungan serta mempunyai laju reproduksi relatif lebih baik.

Secara nasional perunggasan (ayam dan itik) merupakan komoditas yang sangat berperan dalam penyediaan protein hewani yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mendukung perekonomian masyarakat di pedesaan. Peluang pengembangan usaha budi daya unggas lokal masih sangat terbuka dan mempunyai prospek yang baik, namun perunggasan di Indonesia masih menghadapi masalah yang esensial. Defisit ekspor impor produk ternak Indonesia masih belum mampu diimbangi dengan kemampuan produksi dalam negeri. Selain sumberdaya ternak lokal harus terus ditingkatkan, penguatan kemampuan tenaga kerja perunggasan berbasis kompetensi perlu dilakukan agar dapat berdaya saing global maupun memperoleh *reward* dan nilai tambah yang memadai.

Walaupun demikian, keberadaan industri perunggasan saat ini sudah memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memajukan peternakan di Indonesia. Kontribusi tidak hanya pada dukungan meningkatkan konsumsi protein secara nasional, tetapi setiap industri tersebut memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar. Hal ini karena memang industri peternakan di Indonesia adalah industri padat karya (menyerap tenaga kerja yang banyak) serta memiliki tingkat *employment elasticity* yang tinggi. Untuk itu pula, industri perunggasan ini tidak berdiri sendiri. Banyak sekali industri lain yang “terseret” dalam industri perunggasan misalnya industri pertanian, yang harus menyiapkan jagung dalam jumlah besar, industri angkutan yang menjadi sarana transportasi, industri otomotif, dan yang tidak kalah pentingnya adalah sektor tenaga kerja.

Sejalan dengan amanat undang-undang dan dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian dalam mencapai kedaulatan pangan asal hewan, yang di implemantasikan dalam program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2015-2019 yaitu pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kontribusi unggas lokal dalam pemenuhan kebutuhan pangan (daging dan telur). Oleh karena itu diperlukan penyediaan bibit unggas yang memadai baik kualitas dan kuantitas secara berkelanjutan dengan membentuk dan/atau menguatkan sentra pembibitan dan wilayah sumber bibit yang sudah ditetapkan.

Di samping itu, pengembangan produksi ternak unggas sangatlah penting dalam mencapai swasembada daging, dengan realita yang terjadi, potensi yang dimiliki, keadaan pangan dunia, dan perkembangan ekonomi global, sudah saatnya Indonesia bangkit menjadi Negara yang tidak saja mampu memenuhi kebutuhan pangan baik nabati maupun hewani bagi penduduknya, tapi juga mampu menjadi Negara pemasok pangan dunia. Indonesia memiliki potensi pangan yang besar dan beragam, serta pertambahan pasar pangan

dunia yang semakin luas, maka harapan menjadi Negara yang berswasembada dan mampu memenuhi kebutuhan pangan dunia akan bisa terlaksana. Untuk itu pula, kesuksesan dalam membangun ketahanan pangan akan memperbaiki kesejahteraan rakyat yang mayoritas mata pencahariannya bertani dan berternak, dan menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi.

Hal ini harus segera disikapi, terutama dikaitkan dengan tantangan liberalisasi ekonomi global yang menuntut persaingan kualitas dan profesionalisme tenaga kerja serta terspesialisasi pada bidang-bidang profesi dengan kompetensi tertentu. Melalui pendekatan standardisasi kompetensi sumber daya manusia pertanian diharapkan produk unggas Indonesia memiliki standar global.

Namun sampai saat ini, kompetensi kerja bidang perunggasan belum memiliki standar baku dalam bentuk Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Oleh karena itu, dalam rangka mempersiapkan SDM Pertanian yang profesional dan berdaya saing di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), telah dilakukan penyusunan “Rancangan SKKNI Bidang Perunggasan”, yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kompetensi SDM pertanian khususnya bidang perunggasan.

RSKKNI ini disusun oleh seluruh *stakeholder* bidang perunggasan terkait, baik pemerintah, akademisi, praktisi dan organisasi profesi, dan setelah mengalami proses pembahasan dan diskusi beberapa kali, verifikasi internal, prakonvensi, verifikasi eksternal dan konvensi maka dihasilkan peta kompetensi yang didasarkan atas kebutuhan keahlian untuk melaksanakan pekerjaan di bidang perunggasan. Peta kompetensi yang terdiri dari 5 (lima) fungsi kunci, 10 (sepuluh) fungsi utama, dan 23 (dua puluh tiga) fungsi dasar atau unit kompetensi. Peta kompetensi ini merupakan gambaran komprehensif tentang kompetensi dari setiap fungsi dalam suatu bidang pekerjaan dan/atau lapangan usaha yang

akan dipergunakan sebagai acuan dalam menyusun standar kompetensi kerja.

Penerapan SKKNI ini masih bersifat ujicoba namun demikian, kedepan bisa menjadi wajib bila berkaitan dengan produksi, mutu, daya saing efisiensi, keamanan, keselamatan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan hidup.

## B. Pengertian

1. Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.
2. Unggas adalah jenis hewan ternak kelompok burung yang dimanfaatkan untuk daging dan/atau telurnya.
3. Unggas pedaging adalah jenis hewan ternak kelompok burung yang dimanfaatkan untuk penghasil daging.
4. Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik reproduksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan.
5. Pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi dan berkembang biak.
6. Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik reproduksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan.
7. Telur tetas adalah telur yang telah dibuahi sehingga memungkinkan untuk ditetaskan.
8. Telur konsumsi adalah telur yang diproduksi untuk tujuan konsumsi dan umumnya tidak dibuahi oleh spermatozoa.

9. Daya Tetas adalah persentase banyaknya telur yang menetas dari jumlah yang dieramkan/telur yang fertil.
10. *Hatchery* adalah tempat proses penetasan telur tetas unggas modern yang dimulai dari penerimaan telur tetas, grading/seleksi, penyimpanan diruang dingin, setting/penyusunan telur, pengeraman di mesin setter dan penetasan di mesin hatcher (berlaku untuk seluruh unggas).
11. Kandang adalah tempat dimana ternak ditempatkan dan dipelihara, yang harus memenuhi persyaratan baik konstruksi, maupun lokasi sesuai dengan tujuannya.
12. Periode *starter* adalah periode anak unggas mulai diterima dikandang sampai bulu primer tumbuh sempurna.
13. Periode *grower* adalah lanjutan periode anak unggas starter sampai alat reproduksi berkembang (pullet).
14. Periode *layer* adalah lanjutan periode unggas mulai memproduksi 5% per hari sampai akhir masa pemeliharaan.
15. Periode *finisher* adalah lanjutan periode starter untuk unggas pedaging sampai unggas siap dipanen.
16. Biosekuriti adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk mengendalikan wabah yang dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan kontak/penularan dengan peternakan dan penyebaran penyakit.
17. Vaksinasi adalah pemberian kekebalan pada hewan dengan bibit penyakit yang telah dilemahkan untuk merangsang peningkatan kekebalan terhadap suatu penyakit.
18. *Breeder* adalah perorang warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha pembibitan ternak.
19. Seleksi adalah kegiatan memilih tetua untuk menghasilkan keturunannya melalui pemeriksaan dan atau pengujian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu dengan menggunakan metode atau teknologi tertentu.
20. *Sexing* adalah tindakan khusus untuk menentukan jenis kelamin.
21. Produk hewan adalah semua bahan yang berasal dari hewan yang masih segar dan/atau telah diolah atau diproses untuk keperluan

konsumsi, farmakoseutika, pertanian, dan/atau kegunaan lain bagi pemenuhan kebutuhan dan kemaslahatan manusia.

### C. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi dibutuhkan oleh beberapa lembaga/institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, sesuai dengan kebutuhan masing-masing:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
  - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
  - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
  - a. Membantu dalam rekrutmen.
  - b. Membantu penilaian unjuk kerja.
  - c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
  - d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.
3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
  - a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
  - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

### D. Komite Standar Kompetensi

Susunan komite standar kompetensi pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perunggasan melalui Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 139.2/KPA/I/09/16 tanggal 26 September 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Komite Standar Kompetensi SKKNI Bidang Perunggasan

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1.	Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)	Pengarah
2.	Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, BPPSDM Pertanian	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Ketua
3.	Kepala Bidang Standardisasi dan Sertifikasi Profesi	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Sekretaris
4.	Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak	Direktorat Pembibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Anggota
5.	Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cingara	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Anggota
6.	Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian	Anggota
7.	Direktur Bina Standardisasi Kompetensi dan Pelatihan Kerja	Kementerian Ketenagakerjaan	Anggota

Tabel 2. Susunan Tim Perumus SKKNI Bidang Perunggasan

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1.	Prof. Dr.Ir. Iman Rahayu	Fakultas Peternakan IPB Bogor	Ketua
2.	Ian Sopian, S.PT, M.Agr.	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	Sekretaris
3.	Dr. Ir. Farida Fathul	Fakultas Peternakan Universitas Lampung	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
4.	Dr. Desianto Budi Utomo	Gabungan Pengusaha Makanan Ternak	Anggota
5.	drh. Hari Wibowo	Praktisi Unggas	Anggota
6.	drh. Iswandari	Praktisi Unggas	Anggota
7.	drh. Ismuji	Praktisi Unggas	Anggota
8.	M. Tauhid Suryaningrat	Praktisi Unggas	Anggota
9.	Ir. Didik Rustanto	Praktisi Unggas	Anggota
10.	Jahani, M.M.	Ditjen Pembinaan SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Anggota
11.	Dayat Hermawan, S.Pt., M.M.	BBPKH Cinagara	Anggota
12.	Asep Dany R., S.Pt., S.Pd.	SMK-PP Cikole, Bandung	Anggota
13.	Hariyatun, S.Pt.	Akademisi, SMK Peternakan Pelaihari	Anggota

Tabel 3. Susunan Tim Verifikasi SKKNI Bidang Perunggasan

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
1.	Kepala Bidang Standardisasi dan Sertifikasi Profesi	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Ketua
2.	Kepala Sub Bidang Standardisasi Kompetensi	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Sekretaris
3.	Ir.Rita Suhartiningsih, M.Agr.St.	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Koordinator
4.	Elma Rohliharni, S.Pt.	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	Anggota
5.	Sri Pudji Astuti, S.E.	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Anggota

NO	NAMA	INSTANSI/LEMBAGA	JABATAN DALAM TIM
6.	Kodrat Irianto	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Anggota
7.	Rivan Dwi Prasetya, S.Kom.	Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian	Anggota

BAB II  
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Pemetaan Standar Kompetensi

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Menghasilkan produksi ternak unggas yang berkualitas dan berdaya saing dalam rangka meningkatkan pendapatan peternak	Pengembangan diri dan interaksi sosial	Pengembangan diri	Menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
			Mengorganisasikan pekerjaan
		Pengembangan interaksi sosial	Melakukan komunikasi efektif
			Membangun jejaring kerja
	Manajemen produksi	Penetasan	Mengelola telur tetas
			Menetaskan telur tetas
		Perkandangan	Merancang kandang
			Membuat kandang
	Pemeliharaan	Menyiapkan kandang produksi	Mengelola unggas periode <i>starter</i>

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Mengelola unggas periode <i>groower</i>
			Mengelola unggas periode <i>layer</i>
			Mengelola unggas periode <i>finisher</i>
	Manajemen pakan	Penanganan bahan pakan	Memformulasikan pakan unggas
			Mencampur bahan pakan unggas
		Penyediaan bahan pakan dan pakan	Menghitung jumlah kebutuhan pakan
			Menyimpan bahan pakan dan pakan
	Manajemen kesehatan hewan	Pencegahan penyakit	Melakukan biosekuriti
			Melakukan program vaksinasi
		Pengobatan penyakit	Melakukan persiapan pengobatan
			Melakukan pengobatan massal
	Manajemen panen dan pascapanen	Pemanenan	Melakukan pemanenan telur tetas
			Melakukan pemanenan hasil penetasan anak unggas
			Melakukan penentuan jenis kelamin ( <i>sexing</i> ) unggas
			Melakukan pemanenan anak unggas petelur dan jantan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan pemanenan produksi unggas pedaging
			Melakukan pemanenan <i>pullet</i>
			Melakukan pemanenan telur konsumsi
		Penghitungan hasil usaha unggas	Menghitung hasil usaha produk unggas pedaging
			Menghitung hasil usaha produk pullet
			Menghitung hasil usaha produk telur konsumsi
		Pascapanen	Menerapkan teknik penyembelihan hewan*
			Melakukan prosesing unggas sembelihan
			Melakukan pascapanen daging unggas

\*Merupakan adaptasi unit kompetensi A.016200.011.01 dari SKKNI Penyembelihan Hewan Halal.

#### B. Daftar Unit Kompetensi

NO	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
1	A.01UGS00.001.01	Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2	A.01UGS00.002.01	Mengorganisasikan Pekerjaan
3	A.01UGS00.003.01	Melakukan Komunikasi Efektif
4	A.01UGS00.004.01	Membangun Jejaring Kerja
5	A.01UGS00.005.01	Mengelola Telur Tetas
6	A.01UGS00.006.01	Menetaskan Telur Tetas
7	A.01UGS00.007.01	Merancang Kandang

NO	Kode Unit	Judul Unit Kompetensi
8	A.01UGS00.008.01	Membuat Kandang
9	A.01UGS00.009.01	Menyiapkan Kandang Produksi
10	A.01UGS00.010.01	Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i>
11	A.01UGS00.011.01	Mengelola Unggas Periode <i>Groower</i>
12	A.01UGS00.012.01	Mengelola Unggas Periode <i>Layer</i>
13	A.01UGS00.013.01	Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i>
14	A.01UGS00.014.01	Memformulasikan Pakan Unggas
15	A.01UGS00.015.01	Mencampur bahan Pakan Unggas
16	A.01UGS00.016.01	Menghitung jumlah Kebutuhan Pakan
17	A.01UGS00.017.01	Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan
18	A.01UGS00.018.01	Melakukan Biosekuriti
19	A.01UGS00.019.01	Melakukan Program Vaksinasi
20	A.01UGS00.020.01	Melakukan Persiapan Pengobatan
21	A.01UGS00.021.01	Melakukan Pengobatan Massal
22	A.01UGS00.022.01	Melakukan Pemanenan Telur Tetas
23	A.01UGS00.023.01	Melakukan Pemanenan Hasil Penetasan Anak Unggas
24	A.01UGS00.024.01	Melakukan Penentuan Jenis Kelamin ( <i>sexing</i> ) unggas
25	A.01UGS00.025.01	Melakukan Pemanenan Anak Unggas Petelur dan Jantan
26	A.01UGS00.026.01	Melakukan Pemanenan Produksi Unggas Pedaging
27	A.01UGS00.027.01	Melakukan Pemanenan <i>Pullet</i>
28	A.01UGS00.028.01	Melakukan Pemanenan Telur Konsumsi
29	A.01UGS00.029.01	Menghitung Hasil Usaha Produk Unggas Pedaging
30	A.01UGS00.030.01	Menghitung Hasil Usaha Produk Pullet
31	A.01UGS00.031.01	Menghitung Hasil Usaha Produk Telur Konsumsi
32	A.01UGS00.032.01	Menerapkan Teknik Penyembelihan Unggas
33	A.01UGS00.033.01	Melakukan Prosesing Unggas Sembelihan
34	A.01UGS00.034.01	Melakukan Pascapanen Daging Unggas

### C. Uraian Unit Kompetensi

**KODE UNIT : A.01UGS00.001.01**

**JUDUL UNIT : Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur. 1.2 Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar. 1.3 <b>Material berbahaya</b> dan <b>bahaya lain</b> yang berdampak pada pelaksana, pekerja lain dan hewan di area kerja diidentifikasi. 1.4 Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan.
2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	2.1 Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar. 2.2 Area kerja dibersihkan sesuai SOP. 2.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit ini berlaku untuk mempersiapkan cara kerja aman dan menerapkan cara kerja aman, yang digunakan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- 1.2 Material berbahaya yang dimaksud adalah semua bahan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan.
- 1.3 Bahaya lain yang dimaksud adalah ancaman bahaya yang disebabkan oleh faktor eksternal berupa binatang dan tanaman berbahaya serta faktor alam.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat pelindung diri

2.1.2 Alat tulis dan dokumentasi

2.1.3 Manual *check list*

2.1.4 Alat komunikasi

### 2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3.2 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan

3.3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per.05/Men/1996 tentang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja

3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 238/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Penetasan Ayam Ras yang Baik

3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman

3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan

3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik

3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik

3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

3.10 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik

3.11 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik

- 3.12 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.13 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/PK.130/4/2015 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Hewan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia
- 3.14 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 58/Permentan/PK.210/11/2015 Pemasukan Karkas, Daging, dan/atau olahannya kedalam wilayah Negara Republik Indonesia
- 3.15 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 34/Permentan/PK.210/07/2016 Pemasukan Karkas, Daging Jeroan, dan/atau olahannya kedalam wilayah Negara Republik Indonesia
- 3.16 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan

#### 4. Norma dan standar

- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan

peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan

3.1.2 Bahaya, risiko dan prosedur keselamatan di tempat kerja

3.1.3 Prosedur tanggap darurat dan evakuasi

3.1.4 *Biosafety* dan *Biosecurity*

3.2 Keterampilan

3.2.1 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Disiplin

4.2 Cermat

4.3 Kehati-hatian

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

**KODE UNIT : A.01UGS00.002.01**

**JUDUL UNIT : Mengorganisasikan Pekerjaan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengorganisasikan pekerjaan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengidentifikasi pekerjaan	1.1 Pekerjaan diidentifikasi berdasarkan <b>tugas pokok dan fungsi</b> . 1.2 Tugas pokok dan fungsi pekerjaan ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi.
2. Melakukan koordinasi	2.1 Tahapan pekerjaan dikomunikasikan dengan pihak terkait. 2.2 Tata hubungan kerja dengan pihak terkait dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

1.1 Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi pekerjaan dan mengkoordinasikan pekerjaan yang digunakan untuk mengorganisasikan pekerjaan.

1.2 Tugas pokok dan fungsi yang dimaksud adalah tanggung jawab, dan wewenang yang melekat pada suatu pekerjaan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis dan dokumentasi

2.1.2 Alat komunikasi

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Manual *check list*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

##### 3.1 Pengetahuan

###### 3.1.1 Pengetahuan psikososial

##### 3.2 Keterampilan

###### 3.2.1 Berkomunikasi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Disiplin

4.2 Santun

4.3 Berintegritas

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi pekerjaan berdasarkan tugas pokok dan fungsi

**KODE UNIT : A.01UGS00.003.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Komunikasi Efektif**

**DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan komunikasi efektif.**

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan komunikasi	1.1 <b>Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor</b> yang mempengaruhi komunikasi diidentifikasi. 1.2 Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ditetapkan.
2. Melakukan komunikasi secara efektif	2.1 Komunikasi dilakukan dengan pesan yang jelas. 2.2 Komunikasi dilakukan dengan metode yang tepat.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit ini berlaku untuk mengidentifikasi karakteristik komunikasi mengidentifikasi sasaran, karakter, dan budaya komunikan dan melakukan komunikasi yang digunakan untuk melakukan komunikasi.
- 1.2 Unsur komunikasi yang dimaksud adalah komunikator, pesan, saluran, dan komunikan.
- 1.3 Faktor komunikasi yang dimaksud adalah faktor fisik, faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor psikologis.

##### 2. Peralatan dan perlengkapan

###### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis dan dokumentasi

2.1.2 Alat komunikasi

###### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Manual *check list*

### 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

4.1.1 Etika berkomunikasi

4.1.2 Kode etik profesi

#### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Pengetahuan ilmu dan teknik komunikasi

3.1.2 Pengetahuan kondisi sosial budaya

3.2 Keterampilan

3.2.1 Berkomunikasi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Terbuka

4.2 Rendah hati

4.3 Santun

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi

**KODE UNIT : A.01UGS00.004.01**

**JUDUL UNIT : Membangun Jejaring Kerja**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membangun jejaring kerja.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Membangun jejaring kerja dengan mitra	1.1 Mitra kerja diidentifikasi sesuai kebutuhan. 1.2 Tahapan pembentukan <b>jejaring kerja</b> disusun sesuai kesepakatan. 1.3 Jejaring kerja dikembangkan sesuai kesepakatan.
2. Mengevaluasi jejaring kerja	2.1 Umpan balik jejaring kerja diidentifikasi. 2.2 Efek dan dampak dari pelaksanaan jejaring kerja dievaluasi untuk pengembangan ke depan. 2.3 Hasil evaluasi jejaring kerja didokumentasikan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

1.1 Unit ini berlaku untuk mensosialisasikan aspek jejaring kerja, membangun jejaring kerja dengan mitra, dan mengevaluasi jejaring kerja, yang digunakan untuk membangun jejaring kerja.

1.2 Jejaring kerja yang dimaksud adalah perorangan atau kelompok atau perusahaan yang memiliki kepentingan bersama.

##### 2. Peralatan dan perlengkapan

###### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.1.2 Alat komunikasi

###### 2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
  - 3.1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Otonomi Daerah
  - 3.2 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi terkait dengan membangun jejaring kerja.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara lisan, dan tertulis di *workshop* dan atau di tempat kerja dan atau di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
2. Persyaratan kompetensi
  - 2.1 A.01UGS00.002.01 Mengorganisasikan Pekerjaan
  - 2.2 A.01UGS00.003.01 Melakukan Komunikasi Efektif
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Teori organisasi
    - 3.1.2 Teori perilaku organisasi
    - 3.1.3 Prinsip-prinsip jejaring kerja
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Berkomunikasi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Santun

4.2 Disiplin

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan mengidentifikasi mitra kerja

**KODE UNIT : A.01UGS00.005.01**

**JUDUL UNIT : Mengelola Telur Tetas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengelola telur tetas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan telur tetas	1.1 Telur yang diterima dicatat sesuai <b>spesifikasi</b> telur. 1.2 Telur dibersihkan sesuai ketentuan dengan mengelompokkan asal, umur induk dan jenis unggas dengan <b>label</b> . 1.3 Telur disusun berdasarkan tanggal masuk. 1.4 Telur disiapkan untuk proses fumigasi.
2. Melakukan fumigasi	2.1 Ruangan <b>fumigasi</b> disiapkan sesuai dengan standar. 2.2 <b>Bahan fumigasi</b> disiapkan sesuai dengan standar. 2.3 Fumigasi dilakukan sesuai dengan prosedur.
3. Menetapkan telur tetas	3.1 Telur diseleksi berdasarkan standar. 3.2 Hasil telur seleksi <b>Hatching Egg (HE)</b> diletakkan di <i>tray setter</i> . 3.3 HE <b>disimpan</b> di ruang pendingin ( <i>cooling room</i> ). 3.4 HE dicatat dan didokumentasi. 3.5 HE siap dikirim ke gudang <i>hatchery</i> dengan surat jalan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Spesifikasi telur yang dimaksud adalah menunjukkan berat, bentuk, warna, kebersihan dan ukuran telur tetas.
- 1.2 Label yang dimaksud tanda untuk mengelompokkan HE berdasarkan dari asal-usul telur tetas.
- 1.3 Fumigasi adalah upaya membasmi kontaminan mikroorganisme (bakteri, virus dan jamur) dengan reaksi kimia berupa gas.

- 1.4 Penggunaan bahan fumigasi untuk telur tetas *triple* dosis dengan dosis 60 gram PK yang dituangkan dengan 120 ml formalin 40-70 % untuk ruang 2,83 m<sup>3</sup> selama minimal 20 menit atau tergantung dari SOP masing-masing unit usaha.
- 1.5 *Hatching Egg* (HE) adalah hasil seleksi telur tetas sesuai standar berat badan, bentuk dan warna yang ditetapkan.
- 1.6 Disimpan di ruang pendingin (*cooling room*) yang dimaksud untuk diistirahatkan titik tumbuh embrio, dengan tujuan menyeragamkan embrio berkembang secara bersamaan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Meja *grading*
- 2.1.2 Timbangan telur
- 2.1.3 *Tray* telur

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Telur tetas
- 2.2.2 Formalin 40-70%
- 2.2.3 Kalium permanganat (PK)
- 2.2.4 Alat pengelap/pembersih telur
- 2.2.5 Alat pelindung diri

## 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik
- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik

- 3.6 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 7544:2009 tentang Mesin Penetas Telur

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Kualitas telur
    - 3.1.2 Abnormalitas telur
    - 3.1.3 Anatomi telur
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan alat pemilih telur tetas
    - 3.2.2 Memindahkan telur dari *tray* kandang ke *tray* gudang
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Ketelitian dalam memisahkan telur
  - 4.2 Berhati-hati dalam menempatkan telur
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menyeleksi telur berdasarkan standar
  - 5.2 Ketepatan dalam menyiapkan bahan fumigasi sesuai dengan standar

**KODE UNIT : A.01UGS00.006.01**

**JUDUL UNIT : Menetaskan Telur Tetas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menetaskan telur tetas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan alat dan bahan	1.1 Mesin disiapkan sesuai <b>prosedur</b> . 1.2 Mesin diatur sesuai dengan <b>standar</b> suhu dan kelembaban. 1.3 <b>Alat penetas</b> difumigasi sesuai prosedur.
2. Melakukan penetasan telur	2.1 HE dikeluarkan dari ruang pendingin ( <i>cooling room</i> ). 2.2 Temperatur HE dinormalkan sesuai kondisi awal atau temperatur ruang ( <i>pre heating</i> ). 2.3 HE dimasukkan ke mesin <i>setter</i> . 2.4 <b>Penataan HE</b> dilakukan pada mesin <i>setter</i> sesuai buku panduan. 2.5 HE diteropong ( <b><i>candling</i></b> ) sesuai kriteria. 2.6 HE dipindahkan ke mesin <i>hatcher</i> ( <i>transfer</i> ). 2.7 <b>Fumigasi</b> dilakukan dalam mesin <i>hatcher</i> (formalin dan air) 2.8 Hasil penetasan dikeluarkan dari <i>hatcher</i> .

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Prosedur yang dimaksud adalah cara menghidupkan mesin *setter* otomatis.
- 1.2 Kriteria yang dimaksud adalah telur infertil, fertil tapi mati dan fertil yang embrionya berkembang.
- 1.3 Alat penetas adalah ruangan mesin *setter* dan *hatcher* yang disucihamakan.
- 1.4 *Setter* yang dimaksud adalah mesin pemeraman.
- 1.5 *Hatcher* yang dimaksud adalah mesin penetasan.

- 1.6 Penataan HE dikelompokkan sesuai dengan asal-usul *flock*/kandang unggas.
- 1.7 *Candling* adalah peneropongan telur dengan menggunakan lampu pijar untuk mengetahui perkembangan embrio.
- 1.8 Fumigasi adalah upaya membasmi kontaminan mikroorganisme (bakteri, virus dan jamur) dengan reaksi kimia berupa gas pada mesin.
- 1.9 Penggunaan bahan fumigasi untuk telur tetas *triple* dosis dengan dosis 60 gram PK yang dituangi dengan 120 ml formalin 40-70 % untuk ruang 2,83 m<sup>3</sup> selama minimal 20 menit atau tergantung dari SOP masing-masing unit usaha.
- 1.10 Fumigasi dalam mesin *hatcher* pada saat proses penetasan terdiri dari campuran formalin dengan air sesuai dengan kebutuhan dan diletakkan di bawah rak *hatcher*.
- 1.11 Suhu *setter* diatur sesuai dengan jenis telur unggas yang ditetaskan. Untuk ayam 37,6<sup>o</sup> – 37,8<sup>o</sup> C, untuk itik 38,6<sup>o</sup> – 38,8<sup>o</sup> C.
- 1.12 Kelembapan *setter* diatur sesuai dengan jenis telur unggas yang ditetaskan. Untuk ayam 55 - 60%, untuk itik 70 – 80%.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

#### 2.2.1 *Setter*

#### 2.2.2 *Hatcher*

#### 2.2.3 Alat *candling*

#### 2.2.4 Meja *candling*

### 2.2 Perlengkapan

#### 2.2.1 Telur tetas

#### 2.2.2 Formalin 40-70%

#### 2.2.3 Kalium Permanganat (PK)

#### 2.2.4 Alat pengelap telur

#### 2.2.5 Alat pelindung diri

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

#### 4.2 Standar

- 4.2.1 SNI 7357:2008 tentang Bibit Niaga itik Mojosari umur sehari
- 4.2.2 SNI 7358:2008 tentang Bibit Niaga itik Alabio umur sehari
- 4.2.3 SNI 7544:2009 tentang mesin penetas telur
- 4.2.4 SNI 7556:2009 tentang Bibit Induk itik Alabio umur sehari
- 4.2.5 SNI 7558:2009 tentang Bibit Induk itik Mojosari umur sehari
- 4.2.6 SNI 4868.1:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari-bagian  
1. Ayam ras tipe pedaging
- 4.2.7 SNI 4868.2:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari –  
bagian 1. Ayam ras tipe petelur
- 4.2.8 SNI 7353.1:2013 tentang Bibit Induk (*Parent Stock*) umur  
sehari/kuri (*day old chick*) Bagian 1 Ayam ras tipe pedaging

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Pengoperasian mesin *setter*
- 3.1.2 Pengoperasian mesin *hatcher*
- 3.1.3 Anatomi telur
- 3.1.4 Perkembangan embrio selama penetasan

#### 3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Cara mengoperasikan mesin *setter*
- 3.2.2 Cara mengoperasikan mesin *hatcher*
- 3.2.3 Memindahkan telur

### 3.2.4 Membaca alat ukur suhu dan alat ukur kelembapan

#### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Ketelitian dalam mengoperasikan mesin tetas

4.2 Kecermatan dalam membaca alat pengukur suhu dan kelembapan

4.3 Ketelitian dalam melihat perkembangan embrio (*candling*)

#### 5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam melakukan fumigasi

5.2 Ketepatan saat *candling*

**KODE UNIT : A.01UGS00.007.1**

**JUDUL UNIT : Merancang Kandang**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam merancang kandang.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengidentifikasi kebutuhan kandang	1.1 Unggas yang akan dipelihara diidentifikasi sesuai jenis dan jumlah. 1.2 Persyaratan kandang dan lingkungan diidentifikasi.
2. Mendesain kandang	2.1 Area lahan dan luas kandang dihitung sesuai hasil identifikasi. 2.2 Alat dan bahan kandang diidentifikasi. 2.3 Desain kandang dirancang sesuai spesifikasi kandang. 2.4 Desain kandang ditetapkan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

1.1 Unit ini mencakup perencanaan dalam memilih lokasi yang sesuai kebutuhan dan aturan penggunaan lahan oleh pemerintah, penentuan denah area kandang, perancangan bangunan kandang.

1.2 Kebutuhan bahan dan peralatan adalah yang digunakan untuk membangun suatu bangunan kandang dan bahan kandang itu sendiri.

##### 2. Peralatan dan perlengkapan

###### 2.1 Peralatan

2.1.1 ATK

2.1.2 Penggaris

2.1.3 Alat pengolah gambar lainnya

###### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Peta rencana lokasi kandang

2.2.2 Dokumen yang diperlukan untuk menentukan lokasi kandang

3. Peraturan yang diperlukan
  - 3.1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
  - 3.2 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
  - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur
  
4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma
    - 4.1.1 Kebersihan lingkungan
    - 4.1.2 Sosial kemasyarakatan
  - 4.2 Standar
    - 4.2.1 Prosedur pengurusan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB)
    - 4.2.2 Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian ini berdasarkan urutan kerja yang benar dan ketepatan dalam menjalankan setiap langkah kerja.
  - 1.2 Penilaian dapat dilakukan dengan cara lisan, tertulis dan demonstrasi/praktik di tempat kerja dan/atau di Tempat Uji Kompetensi (TUK).
  
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Perkandangan
    - 3.1.2 Pemeliharaan ternak unggas
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mengidentifikasi peta wilayah
    - 3.2.2 Membuat gambar menggunakan ukuran skala

4. Sikap kerja yang diperlukan

(Tidak ada.)

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mengidentifikasi lokasi lahan kandang

**KODE UNIT : A.01UGS00.008.01**

**JUDUL UNIT : Membuat Kandang**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam membuat kandang.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempersiapkan lokasi dan lahan	1.1 Lokasi diidentifikasi sesuai jenis unggas. 1.2 Luas lahan dihitung sesuai populasi unggas. 1.3 <b>Persyaratan legalitas</b> dilengkapi sesuai peraturan daerah.
2. Mempersiapkan alat dan bahan kandang	2.1 <b>Alat dan bahan</b> kandang diidentifikasi sesuai kebutuhan. 2.2 Alat dan bahan kandang disiapkan sesuai kebutuhan.
3. Membangun kandang	3.1 Lantai kandang dibangun sesuai <b>persyaratan.</b> 3.2 Dinding dibangun sesuai persyaratan. 3.3 Atap dibangun sesuai persyaratan. 3.4 Alat dan kelengkapan kandang disiapkan.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Persyaratan legalitas antara lain surat ijin lahan dan SIUP.
- 1.2 Alat dan bahan meliputi bahan bangunan.
- 1.3 Persyaratan bangunan kandang berdasarkan petunjuk teknis beternak unggas.

2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
  - 2.1.1 Peralatan kerja
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Bahan bangunan

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

### 4. Norma dan standar

- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.

- 1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 *Higiene* dan sanitasi
    - 3.1.2 Biosekuriti
    - 3.1.3 Merancang bangunan kandang
    - 3.1.4 Konstruksi
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menggunakan alat dan bahan bangunan
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kecermatan dalam mengidentifikasi alat dan bahan bangunan kandang
  - 4.2 Ketepatan dalam menghitung kapasitas ternak dalam kandang
  - 4.3 Disiplin dalam mengaplikasikan rancangan kandang
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menyiapkan legalitas lahan dan lokasi

**KODE UNIT : A.01UGS00.009.01**

**JUDUL UNIT : Menyiapkan Kandang Produksi**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyiapkan kandang produksi.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan sanitasi	1.1 Kandang dibersihkan sesuai <b>standar</b> . 1.2 Kandang disucihamakan sesuai aturan penggunaan desinfektan. 1.3 Lingkungan kandang dibersihkan dari <b>kotoran</b> .
2. Mengatur suhu dan kelembaban	2.1 Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar. 2.3 Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Standar kebersihan kandang berdasarkan petunjuk teknis.
- 1.2 Kotoran yang dimaksud adalah sisa bangunan yang tidak diperlukan, kotoran ternak sebelumnya dan peralatan yang tidak dibutuhkan.

##### 2. Peralatan dan perlengkapan

###### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Peralatan sanitasi dan kebersihan
- 2.1.2 Alat ukur suhu

###### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Bahan desinfektan
- 2.2.2 Tirai/*fan*

### 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

#### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.

1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Higiene dan sanitasi

3.1.2 Biosekuriti

3.1.3 Perkandangan

#### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan sanitasi kandang

3.2.2 Pengoperasian alat dan kelengkapan kandang

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kecermatan dalam mengatur suhu dan kelembapan

4.2 Disiplin dalam melakukan sanitasi

5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam mensucihamakan kandang

5.2 Ketepatan dalam mengatur suhu dan kelembaban dalam kandang

**KODE UNIT : A.01UGS00.010.01**

**JUDUL UNIT : Mengelola Unggas Periode Starter**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengelola unggas petelur dan pedaging periode *starter*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan peralatan indukan	1.1 Peralatan <b>indukan</b> diidentifikasi sesuai standar. 1.2 Peralatan indukan disiapkan sesuai standar. 1.3 Pemanas dinyalakan sesuai standar.
2. Menyiapkan pakan periode <i>starter</i>	2.1 Pakan disiapkan sesuai standar. 2.2 Suplemen disiapkan sesuai standar. 2.3 Sumber air minum disiapkan.
3. Memelihara anak unggas	3.1 Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan. 3.2 Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai <b>tingkat kenyamanannya</b> . 3.3 Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan. 3.4 Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran pembatas dan pemanas. 3.5 Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan.
4. Memberikan pakan	4.1 Pakan disiapkan sesuai <b>standar jenis unggas</b> . 4.2 Cara pemberian pakan ditentukan. 4.3 Air minum diberikan secara terus menerus ( <i>ad libitum</i> ). 4.4 Suplemen diberikan sesuai standar. 4.5 <b>Pakan diberikan</b> sesuai dengan standar.
5. Mengevaluasi periode <i>starter</i>	5.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan. 5.2 Pakan yang sudah diberikan dijumlah. 5.3 Penambahan bobot badan dihitung sesuai target. 5.4 <b>Konversi</b> pakan dihitung sesuai ketentuan. 5.5 Kematian unggas dicatat. 5.6 Hasil evaluasi ditetapkan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Indukan mencakup pemanas, *chick guard*, *litter*, alas kertas, tempat pakan, dan tempat air minum.
- 1.2 Tingkat kenyamanan yang dimaksud adalah kondisi unggas berada menyebar dalam lingkungan indukan secara merata.
- 1.3 Standar jenis unggas yang dimaksud adalah pakan yang diberikan mengacu pada panduan/brosur dari pabrik pakan sesuai jenis unggas (ayam, itik dan puyuh).
- 1.4 Pemberian pakan dilakukan secara terus menerus (*ad libitum*).
- 1.5 Standar pemberian suplemen dilakukan berdasarkan kondisi dan umur anak unggas.
- 1.6 Periode *starter* adalah periode mulai anak unggas diterima di kandang sampai bulu primer tumbuh sempurna.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tempat pakan
- 2.1.2 Tempat minum
- 2.1.3 Peralatan indukan
- 2.1.4 Timbangan ayam
- 2.1.5 Timbangan pakan
- 2.1.6 Alat ukur suhu dan kelembapan

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat Pelindung Diri
- 2.2.2 Sumber pemanas
- 2.2.3 Lampu penerangan

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 Tahun 2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Peterlur yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

### 4. Norma dan standar

#### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

#### 4.2 Standar

- 4.2.1 SNI 8173.1:2015 tentang Pakan Ayam ras pedaging (*Broiler*) – Bagian 1: sebelum masa awal (*Pre Starter*)
- 4.2.2 SNI 8173.2:2015 tentang Pakan Ayam ras pedaging (*Broiler*) – Bagian 2: masa awal (*Starter*)
- 4.2.3 SNI 3148.5:2016 tentang Pakan Konsentrat - Bagian 5: Ayam Ras pedaging (*Broiler concentrate*)
- 4.2.4 SNI 8290.1:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 1: Sebelum masa Awal (*Layer Pre Starter*)

4.2.5 SNI 8290.2:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 2:  
Masa Awal (*Layer Starter*)

4.2.6 SNI 8290.4:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 4:  
Sebelum produksi (*Pre Layer*)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.

1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Ilmu tingkah laku dan kesejahteraan unggas

3.1.2 Ilmu pakan

#### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Penanganan ternak unggas

3.2.2 Mengatur suhu dan kelembaban kandang

3.2.3 Mengatur tempat pakan dan air minum

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kecermatan dalam mengatur alat pemanas

4.2 Disiplin dalam mengontrol kondisi unggas

### 5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam pengaturan suhu dan kelembaban kandang

5.2 Kecermatan dalam pemberian pakan

**KODE UNIT : A.01UGS00.011.01**

**JUDUL UNIT : Mengelola Unggas Periode Grower**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengelola unggas petelur periode *grower*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan pakan periode <i>grower</i>	1.1 Pakan disiapkan sesuai standar. 1.2 Suplemen disiapkan sesuai standar. 1.3 Sumber air minum disiapkan.
2. Memelihara unggas	2.1 Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan. 2.2 Alas kandang dikelola sesuai kebutuhan 2.3 <b>Cahaya</b> dikelola sesuai kebutuhan. 2.4 Suhu dan kelembaban dikelola sesuai kebutuhan. 2.5 Paruh dipotong sesuai standar.
3. Memberikan pakan	3.1 Pakan disiapkan sesuai <b>standar jenis unggas</b> . 3.2 Cara pemberian pakan ditentukan. 3.3 Air minum diberikan secara terus menerus ( <i>ad libitum</i> ). 3.4 <b>Suplemen</b> diberikan sesuai standar. 3.5 Pakan diberikan sesuai dengan <b>standar target bobot badan</b> .
4. Mengevaluasi periode <i>grower</i>	4.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan. 4.2 Keseragaman berat badan unggas dihitung. 4.3 Konsumsi pakan ditimbang sesuai rencana pemberian pakan yang telah disusun. 4.4 Konversi pakan dihitung. 4.5 Kematian unggas dicatat pada <i>form checklist</i> . 4.6 Hasil evaluasi ditetapkan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Periode *grower* adalah lanjutan periode *starter* sampai alat reproduksi mulai berkembang.
- 1.2 Cahaya mencakup kebutuhan intensitas dan waktu pencahayaan per hari.
- 1.3 Standar jenis unggas yang dimaksud adalah pakan yang diberikan mengacu pada panduan/brosur dari pabrik pakan sesuai jenis unggas (ayam, itik dan puyuh).
- 1.4 Suplemen diberikan berdasarkan kondisi dan umur unggas.
- 1.5 Standar target bobot badan yang dimaksud adalah pencapaian bobot badan dengan menyesuaikan konsumsi pakan yang diberikan.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Tempat pakan
- 2.1.2 Tempat air minum
- 2.1.3 Timbangan ayam
- 2.1.4 Timbangan pakan
- 2.1.5 Alat potong paruh
- 2.1.6 Alat ukur suhu

#### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat Pelindung Diri (APD)
- 2.2.2 Sumber pemanas
- 2.2.3 Lampu penerangan perlengkapan

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik

- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Peterlur yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 3148.4:2016 tentang Pakan Konsentrat - Bagian 4: Ayam Ras petelur dara (*Layer Grower concentrate*)

4.2.2 SNI 3148.5:2016 tentang Pakan Konsentrat - Bagian 5: Ayam Ras pedaging (*Broiler concentrate*)

4.2.3 SNI 8290.3:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 3: Dara (*Layer Grower*)

4.2.4 SNI 8290.4:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 4: Sebelum produksi (*Pre Layer*)

4.2.5 SNI 8290.5:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 5: Masa Produksi (*Layer*)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.

- 1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Ilmu tingkah laku dan kesejahteraan unggas
    - 3.1.2 Ilmu pakan
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Penanganan *handling* ternak unggas
    - 3.2.2 Mengatur suhu dan kelembaban kandang
    - 3.2.3 Mengatur tempat pakan dan air minum
    - 3.2.4 Menghitung indeks keseragaman/kofisien variasi
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kecermatan dalam menentukan konsumsi pakan
  - 4.2 Disiplin dalam mengontrol bobot badan
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengatur suhu dan kelembaban kandang
  - 5.2 Kecermatan dalam pemberian pakan dan air minum

**KODE UNIT : A.01UGS00.012.01**

**JUDUL UNIT : Mengelola Unggas Periode Layer**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengelola unggas petelur periode *layer*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan pakan <b>periode layer</b>	1.1 Pakan disiapkan sesuai standar. 1.2 Suplemen disiapkan sesuai standar. 1.3 Sumber air minum disiapkan.
2. Memelihara unggas	2.1 Unggas diseleksi untuk penempatan dalam kandang produksi. 2.2 <b>Cahaya</b> diatur sesuai kebutuhan. 2.3 Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan.
3. Memberikan pakan	3.1 Pakan disiapkan sesuai <b>standar jenis unggas</b> . 3.2 Cara pemberian pakan ditentukan. 3.3 Air minum diberikan secara terus menerus ( <i>ad libitum</i> ). 3.4 <b>Suplemen</b> diberikan sesuai standar. 3.5 <b>Pakan diberikan</b> sesuai dengan standar produksi.
4. Mengevaluasi periode <i>layer</i>	4.1 Produksi telur unggas dicatat. 4.2 Kematian unggas dicatat. 4.3 Hasil evaluasi ditetapkan.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Periode *layer* adalah lanjutan periode *grower* mulai memproduksi telur 5 %/hari sampai akhir masa pemeliharaan.
- 1.2 Cahaya mencakup kebutuhan intensitas dan waktu pencahayaan per hari.
- 1.3 Standar jenis unggas yang dimaksud adalah pakan yang diberikan mengacu pada panduan/brosur dari pabrik pakan sesuai jenis unggas (ayam, itik dan puyuh).

- 1.4 Suplemen diberikan berdasarkan kondisi dan umur unggas.
  - 1.5 Pakan diberikan bertahap mulai produksi telur 5%/hari sampai puncak produksi.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Tempat pakan
      - 2.1.2 Tempat air minum
      - 2.1.3 Timbangan ayam
      - 2.1.4 Timbangan pakan
      - 2.1.5 Timbangan telur
      - 2.1.6 Alat ukur suhu
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Alat Pelindung Diri (APD)
      - 2.2.2 Sumber pemanas
      - 2.2.3 Lampu penerangan perlengkapan
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
    - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
    - 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
    - 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
    - 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik

- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

- 4.2.1 SNI 3148.4:2016 tentang Pakan Konsentrat - Bagian 4: Ayam Ras petelur dara (*Layer Grower concentrate*)
- 4.2.2 SNI 8290.1:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 1: Sebelum masa Awal (*Layer pre Starter*)
- 4.2.3 SNI 8290.2:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 2: Masa Awal (*Layer Starter*)
- 4.2.4 SNI 8290.3:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 3: Dara (*Layer Grower*)
- 4.2.5 SNI 8290.4:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 4: Sebelum produksi (*Pre Layer*)
- 4.2.6 SNI 8290.5:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 5: Masa Produksi (*Layer*)
- 4.2.7 SNI 8290.6:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 6: Setelah Puncak Produksi (*Layer Post Peak*)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.
- 1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Ilmu tingkah laku dan kesejahteraan unggas
    - 3.1.2 Ilmu pakan
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Penanganan ternak unggas
    - 3.2.2 Mengatur suhu dan kelembaban kandang
    - 3.2.3 Mengatur tempat pakan dan minum
    - 3.2.4 Menghitung indeks keseragaman/koeffisien variasi
    - 3.2.5 Menghitung konversi pakan
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat dalam menghitung kebutuhan pakan
  - 4.2 Disiplin dalam pemberian pakan
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam pemberian pakan dan air minum
  - 5.2 Ketepatan menempatkan unggas dalam kandang produksi

**KODE UNIT : A.01UGS00.013.01**

**JUDUL UNIT : Mengelola Unggas Periode Finisher**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mengelola unggas pedaging periode *finisher*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan pakan periode <i>finisher</i>	1.1 Pakan disiapkan sesuai standar. 2.1 Suplemen disiapkan sesuai standar. 2.2 Sumber air minum disiapkan.
2. Memelihara unggas	2.1 Unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan. 2.2 <b>Cahaya</b> diatur sesuai kebutuhan. 2.3 Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan. 2.4 Alas kandang diatur sesuai kebutuhan.
3. Memberikan pakan	3.1 Pakan disiapkan sesuai <b>standar jenis unggas</b> . 3.2 Cara pemberian pakan ditentukan. 3.3 Air minum diberikan secara terus menerus ( <i>ad libitum</i> ). 3.4 <b>Suplemen</b> diberikan sesuai standar. 3.5 Pakan diberikan sesuai dengan <b>standar target bobot badan</b> .
4. Mengevaluasi periode <i>finisher</i>	4.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan. 4.2 Konsumsi pakan ditimbang. 4.3 Konversi pakan dihitung. 4.4 Kematian unggas dicatat. 4.5 Hasil evaluasi ditetapkan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Periode *finisher* adalah lanjutan periode starter untuk unggas pedaging sampai unggas siap dipanen.

- 1.2 Cahaya mencakup kebutuhan intensitas dan waktu pencahayaan per hari yang diberikan sesuai dengan kondisi (bisa ditambahkan pada waktu malam hari).
  - 1.3 Standar jenis unggas yang dimaksud adalah pakan yang diberikan mengacu pada panduan dari pabrik pakan sesuai jenis unggas (ayam, itik dan puyuh).
  - 1.4 Suplemen diberikan berdasarkan kondisi dan umur unggas.
  - 1.5 Standar target bobot badan yang dimaksud adalah pencapaian bobot badan dengan menyesuaikan konsumsi pakan yang diberikan.
- 
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Tempat pakan
      - 2.1.2 Tempat air minum
      - 2.1.3 Timbangan ayam
      - 2.1.4 Timbangan pakan
      - 2.1.5 Alat ukur suhu dan kelembaban
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Alat Pelindung Diri (APD)
      - 2.2.2 Sumber pemanas
      - 2.2.3 Lampu penerangan perlengkapan
- 
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
    - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
    - 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 3148.3:2016 tentang Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) – Bagian 3:masa akhir (*finisher*)

4.2.2 SNI 8290.5:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 5: Masa Produksi (*Layer*)

4.2.3 SNI 8290.6:2016 tentang Pakan Ayam Ras Petelur - Bagian 6: Setelah Puncak Produksi (*Layer Post Peak*)

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian dilakukan di tempat kerja atau Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan.
- 1.2 Penilaian dilakukan dengan cara lisan, tes tertulis, simulasi, dan unjuk kerja.

#### 2. Persyaratan kompetensi

- 2.1 A.01UGS00.010.01 Mengelola Unggas Periode *Starter*

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

##### 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Ilmu tingkah laku dan kesejahteraan unggas
- 3.1.2 Ilmu pakan

### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Penangan ternak unggas

3.2.2 Mengatur suhu kandang

3.2.3 Mengatur tempat pakan dan air minum

3.2.4 Menghitung indeks keseragaman/koefisien variasi

3.2.5 Menghitung konversi pakan

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kecermatan dalam mengatur pemberian pakan

4.2 Disiplin dalam mengontrol kesehatan unggas

### 5. Aspek kritis

5.1 Kecermatan dalam pemberian pakan dan air minum

5.2 Ketepatan dalam mengatur suhu dan kelembaban

**KODE UNIT : A.01UGS00.014.01**

**JUDUL UNIT : Memformulasikan Pakan Unggas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dengan pekerjaan melakukan formulasi pakan unggas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Memilih bahan pakan yang akan digunakan	1.1 Bahan pakan diuji secara <b>organoleptik</b> . 1.2 <b>Kandungan zat gizi</b> bahan pakan diidentifikasi. 1.3 Kandungan zat anti nutrisi bahan pakan diidentifikasi. 1.4 Kandungan zat racun/toksin bahan pakan diidentifikasi. 1.5 <b>Harga</b> bahan pakan diidentifikasi. 1.6 <b>Ketersediaan</b> bahan pakan diidentifikasi.
2. Menyusun formula pakan unggas	2.1 Pemilihan bahan pakan yang akan dipakai berdasarkan uji organoleptik, uji zat makanan, uji zat anti nutrisi, uji zat racun, harga pakan, dan ketersediaan pakan sesuai dengan kebutuhan. 2.2 Kebutuhan zat gizi ditentukan berdasarkan jenis dan periode unggas. 2.3 Formula pakan dihitung sesuai dengan <b>metode yang dipilih</b> . 2.4 Formula pakan yang diperoleh dicatat dan didokumentasikan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Organoleptik yaitu uji secara langsung menggunakan pancaindera meliputi penglihatan, penciuman, peraba dan perasa.
- 1.2 Kandungan zat gizi, zat anti nutrisi, dan racun/toksin dapat diketahui dari tabel kandungan zat gizi bahan pakan.
- 1.3 Harga bahan pakan diketahui melalui informasi pasar.
- 1.4 Ketersediaan bahan pakan yang dimaksud diutamakan bahan pakan yang berasal dari produk lokal.

1.5 Formula pakan dihitung menggunakan salah satu metode di bawah ini.

1.5.1 Metode coba-coba (*trial and error*)

1.5.2 Metode segi empat pearson (*pearson's square method*)

1.5.3 Aplikasi komputer

## 2. Peralatan dan Perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 ATK

2.1.2 Kalkulator

2.1.3 Komputer

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tabel kandungan zat gizi, anti nutrisi, dan racun/toksin bahan pakan

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik

3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang baik

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik

3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik

3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/PK.130/4/2015 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Hewan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia
- 3.9 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

- 4.2.1 SNI 3148.3: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 3 Ayam ras petelur (*Layer concentrate*)
- 4.2.2 SNI 3148.4: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 4 Ayam ras petelur (*Broiler concentrate*)
- 4.2.3 SNI 7783 3 2012 Pakan ayam buras bagian 3 *layer*
- 4.2.4 SNI 2447 2013 Bungkil kedelai bahan pangan ternak
- 4.2.5 SNI 3178 2013 Dedak padi bahan pangan ternak
- 4.2.6 SNI 4483 2013 Jagung bahan pangan ternak
- 4.2.7 SNI 7856 2013 Bungkil ini sawit bahan pangan ternak
- 4.2.8 SNI 7782 2013 Pakan konsentrat itik petelur
- 4.2.9 SNI 7783 1 2013 Pakan ayam buras bagian 1 *starter*
- 4.2.10 SNI 7783 2 2013 Pakan ayam buras bagian 2 *grower*
- 4.2.11 SNI 2904 2014 Bungkil kelapa (*coconut meal*) bahan pangan ternak
- 4.2.12 SNI 8173 1 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 1 sebelum masa awal (*pre starter*)
- 4.2.13 SNI 8173 2 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 2 masa awal (*starter*)
- 4.2.14 SNI 8173 3 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 3 masa akhir *finisher*
- 4.2.15 SNI 3148 3 2016 Pakan konsentrat bagian 3 ayam ras petelur masa produksi (*layer concentrate*)
- 4.2.16 SNI 3148 4 2016 Pakan konsentrat bagian 4 ayam ras petelur dara (*layer grower concentrate*)

- 4.2.17 SNI 3148 5 2016 Pakan konsentrat bagian 5 ayam ras pedaging (*broiler concentrate*)
- 4.2.18 SNI 8290 1 2016 PAKAN ayam ras petelur bagian 1 : sebelum masa awal (*layer pre starter*)
- 4.2.19 SNI 8290 3 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 3 dara (*layer grower*)
- 4.2.20 SNI 8290 4 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 4 sebelum produksi (*pre layer*)
- 4.2.21 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 2 masa awal (*layer starter*)
- 4.2.22 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 5 masa produksi (*layer*)
- 4.2.23 SNI 8290 6 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 6 setelah puncak produksi *layer post peak*

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan berupa tabel kandungan zat gizi, anti nutrisi, dan racun/toksin bahan pakan, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi dari metode berikut ini: tes tertulis, tes lisan, observasi - tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Uji organoleptik
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Mendeteksi kualitas bahan pakan secara organoleptik
    - 3.2.2 Menghitung formulasi pakan unggas
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Ketelitian dalam memformulasikan pakan
  - 4.2 Disiplin terhadap peraturan dan standar
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan menguji bahan pakan secara organoleptik

**KODE UNIT : A.01UGS00.015.01**

**JUDUL UNIT : Mencampur Bahan Pakan Unggas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pencampuran bahan pakan unggas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menentukan bahan pakan yang akan digunakan	1.1 Formula pakan dipilih berdasarkan hasil formulasi pakan unggas. 1.2 Bahan pakan ditentukan berdasarkan formula yang terpilih.
2. Mengaduk bahan pakan	2.1 Bahan pakan disiapkan berdasarkan formula yang terpilih. 2.2 Bahan pakan ditimbang. 2.3 Bahan pakan yang sudah disiapkan diaduk sesuai dengan <b>kaidah pencampuran</b> sampai <b>homogen</b> .
3. Mengemas pakan unggas	3.1 Pakan dikemas dalam tempat yang ditentukan sesuai ketentuan. 3.2 Kemasan pakan diberi label sesuai ketentuan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Kaidah pencampuran yaitu bagian jumlah bahan yang sedikit dicampur dengan yang sedikit, kemudian mengambil sebagian dari bahan lain dengan jumlah yang sama kemudian dicampurkan.
- 1.2 Homogen yang dimaksud adalah proses pencampuran secara merata.

#### 2. Peralatan dan Perlengkapan

##### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 ATK
- 2.1.2 Timbangan
- 2.1.3 Sekop/Mesin *mixer*

- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Dokumen standar
  - 2.2.2 Wadah
  - 2.2.3 Label
  
- 3. Peraturan yang diperlukan
  - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
  - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang baik
  - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
  - 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
  - 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
  - 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
  - 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik
  - 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/PK.130/4/2015 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Hewan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia
  - 3.9 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan
  
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar
    - 4.2.1 SNI 7783 3 2012 Pakan ayam buras bagian 3 layer
    - 4.2.2 SNI 2447 2013 Bungkil kedelai bahan pangan ternak
    - 4.2.3 SNI 3178 2013 Dedak padi bahan pangan ternak

- 4.2.4 SNI 4483 2013 Jagung bahan pangan ternak
- 4.2.5 SNI 7856 2013 Bungkil ini sawit bahan pangan ternak
- 4.2.6 SNI 7782 2013 Pakan konsentrat itik petelur
- 4.2.7 SNI 7783 1 2013 Pakan ayam buras bagian 1 *starter*
- 4.2.8 SNI 7783 2 2013 Pakan ayam buras bagian 2 *grower*
- 4.2.9 SNI 2904 2014 Bungkil kelapa (*coconut meal*) bahan pangan ternak
- 4.2.10 SNI 8173 1 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 1 sebelum masa awal (*pre starter*)
- 4.2.11 SNI 8173 2 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 2 masa awal (*starter*)
- 4.2.12 SNI 8173 3 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 3 masa akhir *finisher*
- 4.2.13 SNI 3148.3: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 3 Ayam ras petelur (*Layer concentrate*)
- 4.2.14 SNI 3148 3 2016 Pakan konsentrat bagian 3 ayam ras petelur masa produksi (*layer concentrate*)
- 4.2.15 SNI 3148.4: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 4 Ayam ras petelur (*Broiler concentrate*)
- 4.2.16 SNI 3148 4 2016 Pakan konsentrat bagian 4 ayam ras petelur dara (*layer grower concentrate*)
- 4.2.17 SNI 3148 5 2016 Pakan konsentrat bagian 5 ayam ras pedaging (*broiler concentrate*)
- 4.2.18 SNI 8290 1 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 1 : sebelum masa awal (*layer pre starter*)
- 4.2.19 SNI 8290 3 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 3 dara (*layer grower*)
- 4.2.20 SNI 8290 4 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 4 sebelum produksi (*pre layer*)
- 4.2.21 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 2 masa awal (*layer starter*)
- 4.2.22 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 5 masa produksi (*layer*)

4.2.23 SNI 8290 6 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 6 setelah puncak produksi *layer post peak*

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perengkapan dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes tertulis, tes lisan, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Mengetahui jenis-jenis bahan baku

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Menimbang bahan pakan
- 3.2.2 Teknis mengaduk bahan pakan

4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Ketelitian dalam mencampur masing-masing bahan pakan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mencampur bahan pakan sesuai kaidah pencampuran sampai homogen

**KODE UNIT : A.01UGS00.016.01**

**JUDUL UNIT : Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menghitung jumlah kebutuhan pakan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Merencanakan jumlah kebutuhan pakan unggas	1.1 <b>Populasi</b> , jenis dan <b>periode unggas</b> ditetapkan. 1.2 <b>Jenis pakan</b> diidentifikasi sesuai kebutuhan. 1.3 Rencana jumlah kebutuhan pakan unggas disiapkan.
2. Menentukan jumlah kebutuhan pakan unggas	2.1 Kebutuhan pakan ditimbang sesuai dengan rencana. 2.2 Jumlah pakan unggas ditentukan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Populasi yang dimaksud adalah jumlah dan jenis unggas yang akan diberi pakan.
- 1.2 Periode unggas yang dimaksud adalah umur unggas.
- 1.3 Jenis pakan yang dimaksud adalah pakan sesuai komoditas unggas.

##### 2. Peralatan dan Perlengkapan

###### 2.1 Peralatan

2.1.1 Timbangan

2.1.2 Wadah

###### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 ATK

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik
- 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

### 4. Norma dan standar

- 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/ kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/ perlengkapan dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi metode tes tertulis, tes lisan, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Jenis pakan unggas
      - 3.1.2 Jumlah konsumsi pakan unggas harian
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Mengoperasikan alat hitung
      - 3.2.2 Mengoperasikan alat timbang
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Ketelitian dalam menghitung dan menimbang kebutuhan pakan
5. Aspek kritis
    - 5.1 Ketepatan dalam menimbang kebutuhan pakan sesuai dengan rencana

**KODE UNIT : A.01UGS00.017.01**

**JUDUL UNIT : Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyimpan bahan pakan dan pakan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Merencanakan tempat penyimpanan bahan pakan dan pakan	1.1 <b>Lokasi</b> penyimpanan diidentifikasi dan ditetapkan sesuai standar. 1.2 <b>Bangunan</b> penyimpanan disiapkan sesuai standar. 1.3 <b>Cara penyimpanan</b> pakan dilakukan sesuai standar.
2. Menentukan bahan pakan dan pakan yang disimpan	2.1 Bahan pakan dan pakan disimpan menggunakan <b>prinsip <i>first in first out</i></b> . 2.2 Bahan pakan dan pakan disimpan dalam <b>kondisi baik</b> .

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Lokasi yang dimaksud sesuai standar adalah lokasi penyimpanan minimal memiliki sistem drainase yang baik, bebas banjir dan hama terutama tikus.
- 1.2 Bangunan penyimpanan yang dimaksud sesuai standar adalah bebas bocor, memiliki temperature 30-34°C, berventilasi dengan kelembaban tidak lebih dari 70% dan terhindar dari sinar matahari langsung.
- 1.3 Cara penyimpanan pakan yang dimaksud sesuai standar adalah dengan menggunakan alas lantai/pallet memperhatikan jarak antara tumpukan dan jarak tumpukan ke dinding (minimal 30 cm).
- 1.4 Prinsip *first in first out* artinya masuk pertama keluar pertama.
- 1.5 Kondisi baik artinya bahan pakan dan pakan tidak rusak yaitu tidak berbau tengik, tidak menggumpal, tidak berjamur dan tidak berketu.

## 2. Peralatan dan Perlengkapan

### 2.1 Peralatan

#### 2.1.1 Alas lantai (*pallet*)

### 2.2 Perlengkapan

#### 2.2.1 ATK

#### 2.2.2 Formulir pencatatan keluar masuk bahan pakan/pakan

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik

3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik

3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik

3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik

3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/PK.130/4/2015 tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Hewan ke dan dari Wilayah Negara Republik Indonesia

3.9 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 7783 3 2012 Pakan ayam buras bagian 3 layer

- 4.2.2 SNI 7782 2013 Pakan konsentrat itik petelur
- 4.2.3 SNI 7783 1 2013 Pakan ayam buras bagian 1 starter
- 4.2.4 SNI 7783 2 2013 Pakan ayam buras bagian 2 grower
- 4.2.5 SNI 8173 1 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 1 sebelum masa awal (*pre starter*)
- 4.2.6 SNI 8173 2 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 2 masa awal (*starter*)
- 4.2.7 SNI 8173 3 2015 Pakan ayam ras pedaging (*broiler*) bagian 3 masa akhir *finisher*
- 4.2.8 SNI 3148.3: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 3 Ayam ras petelur (*Layer concentrate*)
- 4.2.9 SNI 3148 3 2016 Pakan konsentrat bagian 3 ayam ras petelur masa produksi (*layer concentrate*)
- 4.2.10 SNI 3148.4: 2016 Pakan konsentrat – Bagian 4 Ayam ras petelur (*Broiler concentrate*)
- 4.2.11 SNI 3148 4 2016 Pakan konsentrat bagian 4 ayam ras petelur dara (*layer grower concentrate*)
- 4.2.12 SNI 3148 5 2016 Pakan konsentrat bagian 5 ayam ras pedaging (*broiler concentrate*)
- 4.2.13 SNI 8290 1 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 1 : sebelum masa awal (*layer pre starter*)
- 4.2.14 SNI 8290 3 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 3 dara (*layer grower*)
- 4.2.15 SNI 8290 4 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 4 sebelum produksi (*pre layer*)
- 4.2.16 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 2 masa awal (*layer starter*)
- 4.2.17 SNI 8290 5 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 5 masa produksi (*layer*)
- 4.2.18 SNI 8290 6 2016 Pakan ayam ras petelur bagian 6 setelah puncak produksi *layer post peak*

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/keompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/ perlengkapan dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Sifat dan kualitas bahan pakan dan pakan

#### 3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Penataan penyimpanan pakan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kecermatan dalam menyimpan bahan pakan dan pakan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menyimpan bahan pakan dan pakan dalam kondisi baik

**KODE UNIT : A.01UGS00.018.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Biosekuriti**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dengan pekerjaan melakukan biosekuriti.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti	1.1 Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan <b>prinsip-prinsip minimal SOP</b> . 1.3 Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait.
2. Melaksanakan biosekuriti	2.1 Areal bersih dan kotor dibatasi. 2.2 Pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/atau peralatan yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur. 2.3 <b>Bahan desinfeksi</b> dikontrol sesuai prosedur. 2.4 <b>Larutan desinfeksi</b> dicampur sesuai prosedur. 2.5 Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur. 2.6 Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan. 2.7 Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang 2.8 <b>Unggas yang baru datang</b> dipastikan <b>sehat</b> . 2.9 <b>Hewan pembawa penyakit</b> dikontrol sesuai prosedur. 2.10 Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur. 2.11 Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur.
3. Mengevaluasi hasil biosekuriti	3.1 Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi. 3.2 Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi. 3.3 Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan.

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

1.1 Unit kompetensi ini dilaksanakan di areal peternakan.

1.2 Prinsip-prinsip minimal SOP yang dimaksud meliputi:

1.2.1 Areal dibagi minimal 2 zona yaitu zona kotor (merah) dan zona bersih (hijau)

1.2.2 Alur kunjungan dari unggas muda ke unggas lebih tua dan/atau areal unggas sehat ke areal unggas sakit

1.3 Objek pengawasan dapat meliputi:

1.3.1 Pintu masuk areal peternakan

1.3.2 Kendaraan dan muatannya

1.3.3 Peralatan didalam kandang

1.3.4 Ruang penetasan dan telur

1.3.5 Perlengkapan personal pekerja

1.3.6 Gudang pakan dan perlengkapan pakan

1.3.7 Hewan sakit dan hewan mati

1.3.8 Binatang liar

1.3.9 Rumput dan tanaman sekitar kandang

1.4 Bahan desinfeksi yang dimaksud adalah bahan kimia yang mempunyai efektivitas tinggi untuk membunuh agen pembawa penyakit (bakteri, virus, parasit, jamur dan patogen strategis).

1.5 Larutan desinfeksi adalah bahan desinfeksi yang dicampur dengan air sesuai dengan aturan dosis.

1.6 Unggas yang baru datang adalah unggas dari luar yang ditambahkan kedalam kelompok kandang sesuai dengan kebutuhan.

1.7 Unggas yang dipastikan sehat adalah unggas yang memiliki jaminan kesehatan.

1.8 Hewan pembawa penyakit yang dimaksud adalah burung liar, rodensia dan serangga.

### 2. Peralatan dan perlengkapan

#### 2.1 Peralatan

2.1.1 Seragam biosekuriti

2.1.2 Alat pembasmi hama

- 2.1.3 Perangkat tikus
- 2.1.4 Alat dokumentasi
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Data *recording*
  - 2.2.2 Form pelaksanaan biosekuriti
  - 2.2.3 ATK

### 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
- 3.2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit
- 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/PK.320/12/2015 tentang Pemberantasan Penyakit Hewan
- 3.4 Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1977 tentang Penolakan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan
- 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman
- 3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan
- 3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik
- 3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
- 3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

- 3.10 Peraturan Menteri Pertanian Nomor  
32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik  
Pedaging dan Petelur yang Baik
- 3.11 Peraturan Menteri Pertanian Nomor  
33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya  
Burung Puyuh yang Baik
- 3.12 Peraturan Menteri Pertanian Nomor  
79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan  
Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.13 Peraturan Menteri Pertanian Nomor  
99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik  
Lokal yang Baik

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

4.2.1 Standar tentang Biosekuriti untuk unggas

4.2.2 SNI 01-4868.2 2005 Bibit niaga (*final stock*) ayam ras tipe  
petelur umur sehari (kuri/DOC)

4.2.3 SNI 3926.2 2008 Standar Telur Ayam Konsumsi

4.2.4 SNI 3924.2 2009 Mutu Karkas dan Daging Ayam

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Kaidah biosekuriti
      - 3.1.2 Bahan desinfektan
      - 3.1.3 Karakteristik mikroorganisme
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Penanganan bahan desinfektan
      - 3.2.2 Menggunakan peralatan biosekuriti
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Ketaatan terhadap peraturan
    - 4.2 Ketepatan dalam menggunakan dan menyimpan bahan desinfektan
5. Aspek kritis
    - 5.1 Ketepatan dalam memastikan pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/atau peralatan yang masuk ke areal sesuai prosedur
    - 5.2 Ketepatan dalam menentukan metode biosekuriti sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP

**KODE UNIT : A.01UGS00.019.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Program Vaksinasi**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan program vaksinasi.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan <b>vaksin</b>	<p>1.1 <b>Alat vaksinasi dan bahan</b> disiapkan sesuai standar.</p> <p>1.2 Waktu vaksinasi disesuaikan dengan program vaksinasi.</p> <p>1.3 <b>Metode</b> vaksinasi ditentukan sesuai dengan etiket/brosur produsen vaksin atau dokter hewan dan/atau petugas kesehatan hewan.</p> <p>1.4 Dosis vaksin ditentukan sesuai etiket/brosur pabrik vaksin atau dokter hewan dan/atau petugas kesehatan hewan.</p>
2. Melaksanakan vaksinasi	<p>2.1 Unggas disiapkan dalam kondisi sehat.</p> <p>2.2 Alat vaksinasi <b>disterilkan</b> sesuai prosedur.</p> <p>2.3 Unggas periode <i>starter</i> divaksin sesuai kebutuhan, waktu dan pengulangan.</p> <p>2.4 Unggas periode <i>grower</i> divaksin sesuai kebutuhan, waktu dan pengulangan.</p> <p>2.5 Unggas periode <i>finisher</i> divaksin sesuai kebutuhan, waktu dan pengulangan.</p> <p>2.6 Unggas periode <i>layer</i> divaksin sesuai dengan program pengulangan.</p> <p>2.7 Unggas <b>diberi vitamin dan anti stress.</b></p> <p>2.8 Sisa vaksin <b>dimusnahkan</b> sesuai prosedur.</p>
3. Mengevaluasi hasil vaksinasi	<p>3.1 Unggas yang sudah divaksin diobservasi terhadap <b>perubahan fisik, penurunan produktifitas</b> dan kematian.</p> <p>3.2 Respon peningkatan kekebalan tubuh unggas yang terbentuk <b>diuji</b> laboratorium.</p> <p>3.3 <b>Tindak lanjut</b> ditentukan berdasarkan hasil analisis.</p> <p>3.4 Hasil pelaksanaan vaksinasi didokumentasikan.</p>

## **BATASAN VARIABEL**

### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini dilaksanakan di areal peternakan dan/atau laboratorium.
- 1.2 Vaksin adalah sediaan yang mengandung bibit penyakit yang utuh atau sebagian yang dilemahkan atau dimatikan dan dilarutkan dalam pelarut kemudian disimpan sesuai dengan jenis vaksin yang dihasilkan.
- 1.3 Alat dan bahan meliputi :
  - 1.3.1 Peralatan suntik
  - 1.3.2 Peralatan tetes mata/hidung
  - 1.3.3 Peralatan air minum
  - 1.3.4 Peralatan tusuk sayap
  - 1.3.5 Peralatan *swab*
  - 1.3.6 Vaksin aktif
  - 1.3.7 Vaksin in aktif
  - 1.3.8 Pelarut vaksin
  - 1.3.9 Kapas
- 1.4 Metode yang dimaksud adalah rute pemberian vaksin seperti tetes mata, air minum, penyuntikan bawah kulit (sub cutan) dan dalam daging (intra muscular).
- 1.5 Pemusnahan sisa vaksin, kemasan dan peralatan satu kali pakai dilakukan dengan cara merendam dengan larutan desinfektan kemudian dibakar atau dikubur.
- 1.6 Sterilisasi alat vaksin dilakukan dengan mencuci alat menggunakan alkohol 70% dan/atau direbus.
- 1.7 Dampak akibat vaksinasi dapat dilihat pada perubahan fisik menjadi berwarna merah, bengkak, abses, hematoma dan radang. selain itu dapat dilihat pada turunnya nafsu makan, turunnya produksi telur dan lambatnya peningkatan bobot badan.
- 1.8 Pengujian kekebalan dilakukan dengan mengukur kadar antibodi yang terbentuk, melalui pengukuran HA/HI *test* atau elisa.
- 1.9 Kegagalan vaksinasi perlu dilakukan evaluasi dari program vaksinasi.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Peralatan suntik

2.1.2 Alat sterilisasi

2.1.3 Peralatan tetes mata

2.1.4 Peralatan air minum

2.1.5 Tusuk sayap

2.1.6 Peralatan *swab*

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Pakaian kandang

2.2.2 Masker

2.2.3 Sepatu kandang

2.2.4 *Cool box*

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan

3.2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/10/2006 tentang Pedoman Pemeliharaan Unggas di Pemukiman

3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/OT.140/5/2008 tentang Pedoman Penataan Kompartemen dan Penataan Zona Usaha Perunggasan

3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/9/2010 tentang Pedoman Pembibitan Burung Puyuh yang Baik

3.6 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik

3.7 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang baik

3.8 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Itik Pedaging dan Petelur yang Baik

- 3.9 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33/Permentan/OT.140/2/2014 tentang Pedoman Budidaya Burung Puyuh yang Baik
- 3.10 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
- 3.11 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik
- 3.12 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/PK.320/12/2015 tentang Pemberantasan Penyakit Hewan

#### 4. Norma dan standar

##### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

##### 4.2 Standar

4.2.1 Panduan/petunjuk teknis vaksinasi

4.2.2 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan

4.2.3 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan pada unggas

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu dan bagian dari kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Kaidah vaksinasi
    - 3.1.2 Vaksin dan pelarut
    - 3.1.3 Status kekebalan unggas
    - 3.1.4 Periode pemeliharaan unggas
    - 3.1.5 Manajemen penyimpanan vaksin
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Penanganan vaksin
    - 3.2.2 Penanganan unggas
    - 3.2.3 Menggunakan peralatan vaksinasi
    - 3.2.4 Mensterilkan peralatan vaksinasi
    - 3.2.5 Penanganan sisa vaksin
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Ketelitian dalam mempersiapkan dan melakukan vaksinasi
  - 4.2 Kehati-hatian dalam memperlakukan unggas
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menentukan metode vaksinasi sesuai dengan etiket/brosur produsen vaksin atau dokter hewan sebagai penanggung jawab
  - 5.2 Ketepatan dalam menyiapkan dosis vaksin sesuai dengan etiket/brosur produsen vaksin atau dokter hewan sebagai penanggung jawab

**KODE UNIT : A.01UGS00.020.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Persiapan Pengobatan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan pengobatan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan alat dan bahan pengobatan	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai <b>program pengobatan</b> . 1.2 Waktu pengobatan disesuaikan dengan program pengobatan. 1.3 <b>Metode</b> pengobatan ditentukan sesuai program pengobatan.
2. Menyiapkan sediaan pengobatan	2.1 Sediaan <b>obat</b> disiapkan sesuai dengan jenis penyakit. 2.2 <b>Dosis</b> dan lama pengobatan ditentukan sesuai program pengobatan. 2.3 Lokasi kandang/ <i>flock</i> ditetapkan. 2.4 Label diberikan sesuai dengan lokasi kandang/ <i>flock</i> .

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Program pengobatan yang dimaksud adalah rencana pengobatan yang disusun oleh dokter hewan dan/atau petugas kesehatan hewan, baik secara terjadwal maupun apabila terjadi penyakit mendadak.
- 1.2 Metode yang dimaksud adalah cara penggunaan obat pada unggas sesuai dengan etiket brosur antara lain melalui tetes mata, air minum, *intramuskuler*, *sub cutan* dan tusuk sayap.
- 1.3 Obat yang dimaksud antara lain antibiotik, vitamin, obat parasit, obat jamur
- 1.4 Dosis yang dimaksud adalah kandungan zat aktif obat yang di masukan dalam tubuh unggas atas dasar berat badan yang ditetapkan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Peralatan suntik

2.1.2 Peralatan tetes mata

2.1.3 Peralatan air minum

2.1.4 Tusuk sayap

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Pakaian kandang

2.2.2 Masker

2.2.3 Sepatu kandang

2.2.4 *Cool box*

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Juncto Undang-Undang 41 Tahun 2014

3.2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61 Tahun 2015 tentang Pemberantasan Penyakit Hewan

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

4.2.1 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit unggas

4.2.2 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular influenza pada unggas

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu dan bagian dari kelompok.

- 1.2 Perencanaan dan proses assessment ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat assessment serta jadwal assessment.
  - 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.4 Metode assessment yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Kaidah pengobatan
      - 3.1.2 Sediaan obat
      - 3.1.3 Pengenceran obat (menentukan dosis)
      - 3.1.4 Periode pemeliharaan unggas
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Penanganan obat
      - 3.2.2 Penanganan unggas sakit
      - 3.2.3 Penggunaan peralatan pengobatan
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Ketelitian dalam mempersiapkan sediaan obat

5. Aspek kritis

- 5.1 Ketepatan dalam menentukan metode pengobatan sesuai program pengobatan
- 5.2 Ketepatan dalam menentukan dosis pengobatan sesuai program pengobatan

**KODE UNIT : A.01UGS00.021.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pengobatan Massal**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pengobatan massal.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan pengobatan	1.1 <b>Unggas</b> yang akan diobati ditetapkan. 1.2 Unggas diberi <b>anti stress</b> . 1.3 Unggas diberi obat sesuai <b>petunjuk dokter hewan</b> sebagai penanggung jawab.
2. Melakukan evaluasi pengobatan	2.1 Hasil pengobatan <b>dievaluasi</b> dengan melakukan pengamatan berdasarkan penampilan: aktifitas, nafsu makan dan nafsu minum. 2.2 Pengobatan dan hasil pengobatan dicatat dan didokumentasikan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Unggas yang dimaksud adalah kelompok unggas yang ada dalam suatu *flock*/lokasi kandang secara massal
- 1.2 Anti stress yang dimaksud adalah vitamin yang diberikan untuk meningkatkan performan fisik sehingga memberi respon positif terhadap pemberian obat.
- 1.3 Petunjuk dokter hewan yang dimaksud adalah program dan metode pengobatan yang disusun oleh dokter hewan sebagai penanggung jawab.
- 1.4 Evaluasi yang dimaksud adalah cara yang dipakai untuk menilai keberhasilan pengobatan.

##### 2. Peralatan dan perlengkapan

- 2.1 Peralatan
  - 2.1.1 Peralatan suntik
  - 2.1.2 Peralatan tetes mata

- 2.1.3 Peralatan air minum
- 2.1.4 Tusuk sayap
- 2.2 Perlengkapan
  - 2.2.1 Pakaian kandang
  - 2.2.2 Masker
  - 2.2.3 Sepatu kandang
  - 2.2.4 *Cool box*
- 3. Peraturan yang diperlukan
  - 3.1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Juncto Undang-Undang 41 Tahun 2014
  - 3.2 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit
  - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61 Tahun 2015 tentang Pemberantasan Penyakit Hewan
- 4. Norma dan standar
  - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
  - 4.2 Standar
    - 4.2.1 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit unggas
    - 4.2.2 Pedoman pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular influenza pada unggas

## **PANDUAN PENILAIAN**

- 1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu dan bagian dari kelompok.
  - 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan

peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi beberapa kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara.

## 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

## 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kaidah pengobatan

3.1.2 Sediaan obat

3.1.3 Pengenceran obat (menentukan dosis)

3.1.4 Periode pemeliharaan unggas

### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Penanganan unggas sakit secara massal

3.2.2 Penggunaan peralatan pengobatan massal

## 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Ketepatan dalam mengobati

## 5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memberikan obat sesuai petunjuk dokter hewan sebagai penanggung jawab

5.2 Ketelitian dalam mengevaluasi hasil pengobatan

**KODE UNIT : A.01UGS00.022.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan Telur Tetas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pemanenan telur tetas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Mempersiapkan pemanenan produk telur tetas	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Lokasi kandang unggas telur tetas yang telurnya akan dipanen ditetapkan.
2 . Melakukan pemanenan produk telur tetas	2.1 Telur dipanen sesuai dengan <b>teknik pemanenan</b> yang ditetapkan. 2.2 Telur tetas <b>difumigasi</b> sesuai standar dosis. 2.3 Telur tetas terpilih <b>dikemas</b> sesuai prosedur.
3 . Mengevaluasi hasil produk telur konsumsi	3.1 Pencatatan proses dievaluasi. 3.2 Hasil evaluasi <b>didokumentasi</b> sebagai laporan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

##### 1.1 Teknik pemanenan telur tetas, meliputi:

- 1.1.1 Menyiapkan tray untuk mengumpulkan telur dari kandang
- 1.1.2 Mengambil dan menyusun telur dalam *tray*
- 1.1.3 Melakukan *grading*/seleksi telur sesuai ketentuan
- 1.1.4 Mengelompokkan dan memisahkan telur tetas hasil seleksi (*hatching egg*) dengan hasil ikutannya (*non hatching egg*)
- 1.1.5 Menempatkan telur hasil seleksi *hatching egg* dari *tray* kandang ke *tray* khusus pengiriman
- 1.1.6 Melakukan fumigasi *hatching egg* sesuai ketentuan dosis
- 1.1.7 Mengirim telur tetas *hatching egg* dengan surat jalan ke tempat penampungan/gudang *hatchery*
- 1.1.8 Telur *non hatching egg* dikemas siap dijual sebagai telur konsumsi

- 1.1.9 Mendokumentasikan/mencatat hasil seleksi *hatching egg* dan *non hatching egg*
  - 1.2 Fumigasi yang dimaksud adalah upaya membasmi kontaminan mikroorganisme dengan reaksi kimia yang menghasilkan gas.
  - 1.3 Evaluasi yang dimaksud evaluasi teknis seluruh proses kegiatan pemanenan telur tetas.
  - 1.4 Standar telur tetas yang dimaksud adalah berdasarkan berat, bentuk, warna, kebersihan dan ukuran.
  - 1.5 Dokumentasi yang dimaksud kumpulan dari laporan hasil kegiatan pemanenan telur tetas untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 *Tray* khusus
      - 2.1.2 Alat pelindung diri
      - 2.1.3 Lemari/boks fumigasi
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Bahan fumigasi
      - 2.2.2 Formulir/Blangko/Borang Pencatatan produksi
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
    - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal yang Baik
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)

## 4.2 Standar

4.2.1 SOP Peternakan tentang Biosekuriti

4.2.2 SNI 2043:2011 tentang Kemasan anak ayam umur sehari/Kuri-Syarat Mutu dan Metode Uji

### **PANDUAN PENILAIAN**

#### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

#### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

#### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

##### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Teknis pemanenan telur

3.1.2 Status kesehatan unggas

3.1.3 Penetapan bahan kimia fumigasi (dosis dan waktu)

## 3.2 Keterampilan

3.2.1 Menyusun telur dalam *tray*

3.2.2 Menata *tray*

3.2.3 Mencampur bahan fumigasi

## 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kehati-hatian dalam menyusun telur dalam *tray*

4.2 Disiplin dalam menata *tray*

4.3 Kehati-hatian dalam menggunakan bahan fumigasi

## 5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menyeleksi telur tetas

5.2 Ketepatan dalam memfumigasi telur tetas

**KODE UNIT : A.01UGS00.023.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan Hasil Penetasan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pemanenan hasil penetasan (anak unggas).

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan Penanganan anak unggas yang baru menetas	1.1 <b>Anak unggas diseleksi</b> kualitatif dan kuantitatif sesuai <b>standar</b> . 1.2 Anak unggas terpilih <b>dikemas</b> sesuai Standar.
2. Mengevaluasi hasil penetasan	2.1 Pencatatan proses <b>dievaluasi</b> . 2.2 Hasil evaluasi <b>didokumentasi</b> sebagai laporan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Anak unggas yang dimaksud adalah unggas yang baru menetas umur sehari.
- 1.2 Seleksi yang dimaksud adalah mengelompokkan dan memisahkan anak unggas yang normal (ditandai: bulu kering, lincah/aktif, tali pusat kering) dan yang tidak normal (ditandai: bulu basah lengket, lemas, tali pusat basah).
- 1.3 Standar yang dimaksud adalah ketentuan yang memenuhi persyaratan kualitas anak unggas siap dijual.
- 1.4 Kemas yang dimaksud adalah anak unggas hasil seleksi dimasukkan kedalam *box* dengan jumlah yang sudah ditetapkan, dicantumkan informasi tanggal menetas dan jumlah.
- 1.5 Evaluasi yang dimaksud evaluasi teknis seluruh proses kegiatan mulai anak unggas menetas umur 1 hari sampai dengan proses pengemasan.
- 1.6 Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan dari laporan hasil kegiatan pemanenan hasil penetasan untuk bagian administrasi dan pertanggungjawaban kegiatan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat tulis

2.1.2 Alat dokumentasi

2.1.3 Timbangan

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Anak unggas

2.2.2 Formulir/blangko/borang pencatatan

2.2.3 Kemasan anak unggas

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 238/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Penetasan Ayam Ras yang Baik

3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada)

### 4.2 Standar

3.2.1 SNI 7357:2008 tentang Bibit Niaga itik Mojosari umur sehari

3.2.2 SNI 7358:2008 tentang Bibit Niaga itik Alabio umur sehari

3.2.3 SNI 7544:2009 tentang mesin penetas telur

3.2.4 SNI 7556:2009 tentang Bibit Induk itik Alabio umur sehari

3.2.5 SNI 7558:2009 tentang Bibit Induk itik Mojosari umur sehari

3.2.6 SNI 2043:2011 tentang Kemasan anak ayam umur sehari/Kuri – Syarat Mutu dan Metode Uji

3.2.7 SNI 4868.1:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari - Bagian 1. Ayam ras tipe pedaging

3.2.8 SNI 4868.2:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari – Bagian 1. Ayam ras tipe petelur

- 3.2.9 SNI 7353.1:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari-  
Bagian 1. Ayam ras tipe pedaging
- 3.2.10 SNI 7353.2:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari-  
Bagian 1. Ayam ras tipe petelur
- 3.2.11 Pedoman teknis penetasan telur
- 3.2.12 SOP tentang Penetasan

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Standar bibit anak unggas
- 3.1.2 Metode pencatatan hasil penetasan

- 3.1.3 SOP Pengemasan
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Memilih anak unggas yang memenuhi SNI
  - 3.2.2 Mencatat hasil seleksi anak unggas
- 4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kecermatan dalam menyeleksi anak unggas berdasarkan standar
  - 4.2 Ketelitian menghitung jumlah anak unggas yang dimasukkan ke dalam *box* kemasan
- 5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menyeleksi anak unggas
  - 5.2 Ketepatan dalam pengemasan

**KODE UNIT : A.01UGS00.024.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Penentuan Jenis Kelamin (*Sexing*) Anak Unggas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan penentuan jenis kelamin (*sexing*) anak unggas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Menyiapkan <b>Anak Unggas</b>	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai standar. 1.2 <b>Metode</b> <i>sexing</i> ditentukan sesuai kebutuhan.
2. Melakukan <i>sexing</i> sesuai kebutuhan	2.1 Ruangan disiapkan sesuai metode yang dipilih. 2.2 Unggas <i>disexing</i> berdasarkan metode yang ditentukan. 2.3 Hasil <i>sexing</i> dipisahkan. 2.4 Unggas hasil <i>sexing</i> dikemas sesuai dengan jenis kelamin. 2.5 Hasil pencatatan <b>didokumentasi</b> sebagai laporan.

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Anak unggas yang dimaksud adalah unggas umur sehari.
- 1.2 Metode yang ditentukan berdasarkan pilihan seleksi *feathersex*, *autosex*, dan *ventsex*.
- 1.3 Kebutuhan yang dimaksud disesuaikan dengan jenis unggas:
  - 1.3.1 Metode *feathersex* (panjang pendek bulu primer) digunakan untuk ayam ras
  - 1.3.2 Metode *autosex* (warna bulu) digunakan untuk ayam ras
  - 1.3.3 Metode *ventsex* (kloaka/anus) digunakan untuk semua unggas
- 1.4 Dokumentasi yang dimaksud kumpulan dari laporan hasil kegiatan *sexing* untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Meja *sexing*

2.1.2 Tempat duduk

2.1.3 Lampu penerangan

2.1.4 Kemasan penampungan hasil *sexing*

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Anak Unggas

2.2.2 Formulir/Blangko/Borang Pencatatan

2.2.3 Kemasan Anak Unggas

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 33/Kpts/PD.430/8/2005 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik

3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal Yang Baik

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 2043:2011 tentang Kemasan anak ayam umur sehari/Kuri – Syarat Mutu dan Metode Uji

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.

- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Mengetahui jenis anak unggas
      - 3.1.2 Metode *sexing*
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Menentukan metode *sexing* sesuai jenis unggas
      - 3.2.2 Menentukan jenis kelamin unggas
      - 3.2.3 Mencatat hasil *sexing*
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Kecermatan dalam melakukan *sexing* anak unggas berdasarkan metode
    - 4.2 Ketelitian dalam pencatatan
5. Aspek kritis
    - 5.1 Ketepatan dalam melakukan *sexing* unggas

**KODE UNIT : A.01UGS00.025.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan Anak Unggas Petelur dan Jantan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pemanenan anak unggas petelur dan jantan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan pengelompokan anak unggas	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai standar. 1.2 <b>Anak unggas</b> yang memenuhi standar <b>dikelompokkan</b> berdasarkan hasil <i>sexing</i> . 1.3 Anak unggas (petelur) hasil <i>sexing</i> diberi <b>perlakuan khusus</b> .
2. Melakukan pengemasan anak unggas	2.1 Anak unggas hasil pengelompokan <b>dikemas</b> sesuai standar. 2.2 Hasil pengemasan <b>didokumentasi</b> .

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Anak unggas yang dimaksud adalah anak unggas petelur yang baru menetas umur sehari (bisa berupa anak: ayam, itik, puyuh, dan unggas lainnya).
- 1.2 Dikelompokkan yang dimaksud adalah dipisahkan antara betina dan jantan dengan metode *fiather sex*/panjang pendek bulu primer untuk ayam ras, *auto sex*/warna bulu untuk ayam ras, *vent sex*/kloaka/anus untuk semua jenis unggas.
- 1.3 Perlakuan khusus yang dimaksud adalah hasil seleksi betina dengan tambahan perlakuan vaksinasi, potong paruh, dan atau pemberian antibiotik sesuai ketentuan atau permintaan.
- 1.4 Dikemas yang dimaksud adalah pengepakan dengan box terpisah antara anak unggas petelur betina dan jantan.

- 1.5 Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan dari laporan hasil kegiatan pemanenan anak unggas petelur dari proses seleksi sampai pengepakan untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Meja seleksi
      - 2.1.2 *Box* penyimpanan
      - 2.1.3 Lampu penerangan
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Anak Unggas
      - 2.2.2 *Data Recording*
      - 2.2.3 *Box* Anak Unggas
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 238/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Penetasan Ayam Ras yang Baik
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik
    - 3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian keamanan dan mutu produk hewan
    - 3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik
    - 3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal Yang Baik
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)

## 4.2 Standar

- 4.2.1 SNI 7357:2008 tentang Bibit Niaga itik Mojosari umur sehari
- 4.2.2 SNI 7358:2008 tentang Bibit Niaga itik Alabio umur sehari
- 4.2.3 SNI 7556:2009 tentang Bibit Induk itik Alabio umur sehari
- 4.2.4 SNI 7558:2009 tentang Bibit Induk itik Mojosari umur sehari
- 4.2.5 SNI 4868.2:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari – Bagian 1. Ayam ras tipe petelur
- 4.2.6 SNI 7353.2:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari- Bagian 1. Ayam ras tipe petelur

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuandan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kriteria bibit anak unggas

3.1.2 Metode seleksi

#### 3.2 Keterampilan

3.2.1 Memilih anak unggas yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI)

3.2.2 Mencatat hasil seleksi

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Kecermatan dalam mengelompokkan anak unggas berdasarkan hasil *sexing*

4.2 Ketelitian dalam pencatatan

### 5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengelompokkan anak unggas hasil *sexing*

**KODE UNIT : A.01UGS00.026.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan Produksi Unggas Pedaging**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pemanenan produksi unggas pedaging.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Mempersiapkan penanganan produk unggas pedaging	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Unggas yang akan dipanen ditetapkan sesuai <b>prosedur</b> .
2 . Melakukan penanganan produk unggas pedaging	2.1 Unggas ditangkap sesuai prosedur. 2.2 Unggas hasil penangkapan ditimbang. 2.3 Unggas <b>dikemas</b> sesuai standar.
3 . Mengevaluasi hasil produk unggas pedaging	3.1 Pencatatan proses <b>dievaluasi</b> . 3.2 Hasil evaluasi <b>didokumentasi</b> sebagai laporan.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

###### 1.1 Prosedur pemanenan produk unggas pedaging:

1.1.1 Peralatan dan perlengkapan kandang dipindahkan.

1.1.2 Memasang sekat pembatas.

1.1.3 Menangkap unggas dilakukan secara hati-hati.

1.1.4 Unggas dihitung dan ditimbang.

1.1.5 Unggas dimasukkan kedalam kemasan dan dipindahkan ke alat transportasi.

1.2 Unggas yang dimaksud adalah unggas pedaging siap panen bisa berupa ayam, itik, puyuh, dan jenis unggas lain.

1.3 Kemas yang dimaksud adalah pengepakan unggas panen menggunakan keranjang.

1.4 Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi teknis seluruh prosedur kegiatan pemanenan produk unggas pedaging.

- 1.5 Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan dari laporan hasil kegiatan penanganan produk unggas pedaging/pullet untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 Alat timbang
      - 2.1.2 Tali
      - 2.1.3 Kemasan
      - 2.1.4 Penyekat
      - 2.1.5 Alat pelindung diri
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Formulir/blangko/borang pencatatan produksi
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005 tentang Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan asal Hewan
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar
      - 4.2.1 Prosedur tentang Penangkapan Unggas
      - 4.2.2 Prosedur tentang Pengemasan Unggas

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Teknik pemanenan unggas
      - 3.1.2 Status kesehatan unggas
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Menangkap unggas
      - 3.2.2 Melakukan penimbangan unggas
      - 3.2.3 Mengemas produk unggas sesuai prosedur
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Ketepatan dalam menangkap
    - 4.2 Ketelitian dalam menimbang
    - 4.3 Ketepatan dalam mengemas
5. Aspek kritis
    - 5.1 Ketelitian dalam menimbang unggas

**KODE UNIT : A.01UGS00.027.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan *Pullet***

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan melakukan pemanenan *pullet*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan penyeleksian <i>pullet</i>	1.1 <b>Kriteria</b> <i>pullet</i> siap panen diidentifikasi. 1.2 <b>Pullet</b> yang memenuhi standar dikelompokan berdasarkan <b>kualitas</b> yang diinginkan.
2. Melakukan pemanenan <i>pullet</i>	2.1 <i>Pullet</i> dipanen sesuai standar. 2.2 <i>Pullet</i> hasil panen <b>dikemas</b> . 2.3 Hasil kemasan <i>pullet</i> <b>didokumentasi</b> .

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

- 1.1 Kriteria yang dimaksud, antara lain bobot badan sesuai standar umur, tanda-tanda hormon sekunder (tumbuhnya jengger, pial dan mulai berkokok) terlihat dan berkembangnya saluran reproduksi (jarak antara dua tulang pubis lebih dari dua jari dan jarak antara ujung sternum-pubis lebih dari tiga jari dan lunak).
- 1.2 *Pullet* yang dimaksud adalah ayam, itik, puyuh dan jenis unggas lain yang mulai berkembang saluran reproduksinya yang ditandai ova seperti buah anggur apabila dilakukan pembedahan.
- 1.3 Kualitas yang dimaksud sesuai dengan poin 1.1.
- 1.4 Kemas yang dimaksud adalah unggas di pindahkan dalam keranjang/kemasan untuk siap didistribusikan.
- 1.5 Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan dari laporan hasil kegiatan pemanenan produksi *pullet* untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Timbangan

2.1.2 *Box*

2.1.3 Alat dokumentasi

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 238/Kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Penetasan Ayam Ras yang Baik

3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

3.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/7/2011 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Ras yang Baik

3.4 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Ayam Asli dan Ayam Lokal yang Baik

3.5 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 99/Permentan/OT.140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Itik Lokal Yang Baik

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

4.2.1 SNI 7357:2008 tentang Bibit Niaga itik Mojosari umur sehari

4.2.2 SNI 7358:2008 tentang Bibit Niaga itik Alabio umur sehari

4.2.3 SNI 7556:2009 tentang Bibit Induk itik Alabio umur sehari

4.2.4 SNI 7558:2009 tentang Bibit Induk itik Mojosari umur sehari

- 4.2.5 SNI 7353.2:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari-Bagian  
1. Ayam ras tipe petelur
- 4.2.6 SNI 4868.2:2013 tentang Bibit Niaga (FS) umur sehari –  
Bagian 1. Ayam ras tipe petelur

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu maupun sebagai bagian dari suatu kelompok.
- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

#### 3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kriteria bibit anak unggas

3.1.2 Metode seleksi

- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Memilih anak unggas yang memenuhi Standar Nasional Indonesia
  - 3.2.2 Mencatat hasil seleksi
  
- 4 Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kecermatan dalam menyeleksi *pullet* berdasarkan standar
  - 4.2 Ketelitian dalam pencatatan
  
- 5 Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam mengelompokan *pullet* berdasarkan kualitas

**KODE UNIT : A.01UGS00.028.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pemanenan Telur Konsumsi**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pemanenan telur konsumsi.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Mempersiapkan pemanenan produk telur konsumsi	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Lokasi kandang unggas yang telurnya akan dipanen ditetapkan.
2 . Melakukan pemanenan produk telur konsumsi	2.1 Telur dipanen sesuai dengan <b>teknik pemanenan</b> yang ditetapkan. 2.2 Telur Konsumsi <b>diseleksi</b> sesuai <b>ketentuan (GAP)</b> . 2.3 Telur Konsumsi terpilih dikemas sesuai Standar. 2.4 Telur kemasan diangkut ke <b>gudang penampungan</b> .
3 . Mengevaluasi hasil produk telur konsumsi	3.1 Pencatatan proses <b>dievaluasi</b> . 3.2 Hasil evaluasi <b>didokumentasi</b> sebagai laporan.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

##### 1.1 Teknik pemanenan produk telur konsumsi:

1.1.1 Menyiapkan *tray* untuk mengumpulkan telur dari kandang

1.1.2 Mengambil dan menyusun telur dalam *tray* dengan posisi runcing dibawah

1.1.3 Ketentuan GAP yang dimaksud adalah melakukan *grading*/seleksi berdasarkan kualitas eksterior (berat, bentuk, warna, kebersihan, ukuran, keutuhan), dan interior (dengan memecahkan telur).

1.1.4 Mengemas telur hasil seleksi untuk dibawa ke gudang penampungan dengan menggunakan *tray* kandang.

1.1.5 Mencatat hasil pemanenan

- 1.2 Gudang penampungan adalah tempat penampungan telur kemasan dari kandang ke gudang sesuai dengan standar.
  - 1.3 Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi teknis seluruh proses kegiatan pemanenan telur konsumsi.
  - 1.4 Dokumentasi yang dimaksud kumpulan dari laporan hasil kegiatan pemanenan telur konsumsi untuk bagian administrasi dan penanggung jawab kegiatan.
- 
2. Peralatan dan perlengkapan
    - 2.1 Peralatan
      - 2.1.1 *Tray*/kotak kayu
      - 2.1.2 Alat pelindung diri
    - 2.2 Perlengkapan
      - 2.2.1 Formulir/Blangko/Borang Pencatatan produksi
- 
3. Peraturan yang diperlukan
    - 3.1 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 381/Kpts/OT.140/10/2005 tentang Pedoman Sertifikasi Kontrol Veteriner Unit Usaha Pangan asal Hewan
    - 3.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan
- 
4. Norma dan standar
    - 4.1 Norma  
(Tidak ada.)
    - 4.2 Standar
      - 4.2.1 SNI 7357:2008 tentang Bibit Niaga itik Mojosari umur sehari
      - 4.2.2 SNI 7358:2008 tentang Bibit Niaga itik Alabio umur sehari
      - 4.2.3 SNI 3926:2008 tentang telur ayam konsumsi
      - 4.2.4 SNI 7353.1:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari-Bagian
        1. Ayam ras tipe pedaging
      - 4.2.5 SNI 7556:2009 tentang Bibit Induk itik Alabio umur sehari
      - 4.2.6 SNI 7558:2009 tentang Bibit Induk itik Mojosari umur sehari

- 4.2.7 SNI 7353.2:2013 tentang Bibit Induk (PS) umur sehari Bagian
  - 1. Ayam ras tipe petelur
- 4.2.8 SOP Peternakan tentang Biosekuriti

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian
  - 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.
  - 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Teknik pemanenan telur
    - 3.1.2 Status kesehatan unggas
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menyusun telur dalam *tray*
    - 3.2.2 Menyusun *tray*

4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Kehati-hatian dalam menyusun telur dalam *tray*
  - 4.2 Disiplin dalam menyusun *tray*
  - 4.3 Kecepatan memisahkan telur pecah
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan dalam menetapkan teknik pemanenan
  - 5.2 Ketepatan dalam mengemas telur konsumsi

**KODE UNIT : A.01UGS00.029.01**

**JUDUL UNIT : Menghitung Hasil Usaha Produk Unggas Pedaging**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan menghitung hasil usaha produk unggas pedaging.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Menyiapkan data pemeliharaan unggas	1.1 <b>Jumlah awal</b> dan <b>penyusutan</b> anak unggas diidentifikasi. 1.2 Jumlah pakan yang <b>dikonsumsi</b> dicatat. 1.3 <b>Jumlah hari</b> pemeliharaan dicatat.
2 . Menghitung Hasil produksi unggas pedaging	2.1 <b>Rumus perhitungan</b> diidentifikasi. 2.2 Hasil usaha unggas pedaging ditetapkan sesuai rumus.

#### **BATASAN VARIABEL**

##### 1. Konteks variabel

1.1 Jumlah awal yang dimaksud adalah jumlah unggas pedaging hidup yang diterima dikandang.

1.2 Penyusutan yang dimaksud adalah jumlah unggas pedaging karena mati dan afkir (cacat).

1.3 Konsumsi yang dimaksud adalah pakan yang dihabiskan selama pemeliharaan.

1.4 Jumlah hari adalah jumlah mulai anak unggas pedaging masuk kandang sampai selesai panen.

1.5 Rumus perhitungan yang digunakan menggunakan beberapa metode, antara lain:

$$1.5.1 \text{ Indek Produksi Broiler (BIP)} = \left\{ \frac{(100 - \% \text{depleksi}) \times \text{BB Akhir}}{\text{FCR} \times \text{lama pemeliharaan}} \right\} \times 10$$

➤ BB Akhir = Bobot badan panen

➤ PBB = berat badan panen – berat awal unggas

➤ FCR =  $\frac{\text{jumlah konsumsi pakan}}{\text{Pertambahan Berat Badan (PBB)}}$

$$\text{Depleksi} = \frac{\text{jumlah mati} + \text{afkir calling}}{\text{populasi}}$$

### 1.5.2 Indek Performan Unggas Pedaging (IP)

$$\text{IP} = \left\{ \frac{(100 - \text{depleksi}) \% \times \text{BB rata-rata}}{\text{FCR} \times \text{A/U}} \right\} \times 100$$

➤ IP = Indek Performan untuk penilaian atas dasar evaluasi penerapan manajemen pemeliharaan, pengobatan, pakan berjalan baik, efektif dan efisien

- Standar IP = 300 (penerapan manajemen baik)
- Standar IP  $\geq$  310 (penerapan manajemen sangat baik)
- Standar IP  $\leq$  290 (penerapan manajemen kurang baik)

➤  $\text{Depleksi} = \frac{\text{jumlah unggas mati} + \text{afkir}}{\text{Populasi awal}} \times 100 \%$

➤  $\text{BB} = \text{Bobot badan rata-rata} = \frac{\text{jumlah bobot panen}}{\text{jumlah unggas}}$

➤  $\text{FCR} = \frac{\text{jumlah konsumsi pakan}}{\text{jumlah bobot panen} - (\text{populasi awal} \times \text{bobot anak unggas})}$

➤  $\text{A/U} = \text{Rata-rata umur panen (hari)} = \frac{\text{jumlah (umur} \times \text{populasi)}}{\text{populasi seluruh panen}}$

1.5.3 BEP (*Break Event Point*), untuk menentukan tingkat harga jual agar tercapai titik impas, tidak untung tidak rugi, bila dibandingkan dengan informasi harga pasar.

$$\text{BEP} = \frac{(\text{FCR} \times \text{BB} \times \text{P}) + \text{harga anak unggas} + \text{BOP} + \text{BVK}}{\text{BB}}$$

$$\text{FCR} = \frac{\text{jumlah konsumsi pakan}}{\text{jumlah bobot panen} - (\text{populasi awal} \times \text{bobot anak unggas})}$$

BB = Bobot badan rata-rata unggas

BOP= Biaya Operasional

BVK= Biaya pengobatan (vaksin, antibiotic, vitamin, desinvektan)

1.5.4 HPP = Harga Pokok Produksi

$[(1+(1-L) \times \text{hg DOC}) + (\text{FCR} \times W \times \text{hg Pakan}) + \text{MF}]$

➤ W = berat badan

➤ L = persentase deplesi

➤ Hg = Harga pakan

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat hitung

2.1.2 Alat tulis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Data lengkap pemeliharaan unggas pedaging

2.2.2 Informasi harga (anak unggas, pakan, hasil produksi)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

(Tidak ada.)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

- 1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
  - 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Rumus-rumus perhitungan usaha unggas pedaging
      - 3.1.2 Informasi harga pasar
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Menghitung sesuai dengan rumus yang ditentukan
4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Teliti dalam menghitung usaha unggas pedaging
5. Aspek kritis
    - 5.1 Kecermatan dalam menetapkan hasil usaha unggas pedaging sesuai rumus

**KODE UNIT : A.01UGS00.030.01**

**JUDUL UNIT : Menghitung Hasil Usaha Produk Pullet**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan menghitung hasil usaha produk *pullet*.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Menyiapkan data pemeliharaan <i>pullet</i>	1.1 <b>Jumlah awal</b> dan <b>penyusutan</b> <i>pullet</i> diidentifikasi. 1.2 Jumlah pakan yang <b>dikonsumsi</b> dicatat. 1.3 <b>Jumlah hari</b> pemeliharaan dicatat.
2 . Menghitung Hasil produksi <i>pullet</i>	2.1 <b>Rumus perhitungan</b> diidentifikasi. 2.2 Hasil usaha <i>pullet</i> ditetapkan sesuai rumus.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Jumlah awal yang dimaksud adalah jumlah pullet hidup yang diterima dikandang.
- 1.2 Penyusutan yang dimaksud adalah jumlah *pullet* karena mati dan afkir (cacat).
- 1.3 Konsumsi yang dimaksud adalah pakan yang dihabiskan selama pemeliharaan.
- 1.4 Jumlah hari adalah jumlah mulai anak unggas petelur masuk kandang sampai tanda-tanda reproduksi berkembang (*pullet*).
- 1.5 Rumus perhitungan ini untuk mengetahui pencapaian keberhasilan usaha pemeliharaan *pullet* :

$$1.5.1 \text{ FCR} = \frac{\text{jumlah konsumsi pakan}}{\text{Berat rata-rata panen} - \text{berat rata-rata anak unggas}}$$

- Standar FCR hasil hitungan = FCR brosur dari *breeder* (baik)
- Standar FCR > FCR brosur dari *breeder* (pemborosan pakan)

- Standar FCR < FCR brosur dari *breeder* (pakan efisien)

$$1.5.2 \text{ Tingkat deplesi} = \frac{\text{jumlah mati + afkir cacat}}{\text{Populasi}} \times 100 \%$$

- Standar deplesi untuk periode *grower pullet* tanda tanda dewasa kelamin mulai berkembang= 2 – 3 % (baik), > 4 % (tinggi) < 2 % (sangat baik)
- Standar deplesi untuk periode *grower* siap produksi= 4 – 5 % (baik), > 6 % (tinggi) < 4 % (sangat baik)
- Hasil perhitungan deplesi menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen usaha pemeliharaan *pullet* dan *grower*.

$$1.5.3 \text{ BEP pullet} = \frac{(\text{FCR} \times \text{BB} \times \text{P}) + (\text{harga anak unggas} - \text{BOP} + \text{BVK})}{\text{BB}}$$

$$\text{FCR} = \frac{\text{Jumlah konsumsi pakan}}{\text{Berat rata-rata panen} - \text{berat rata-rata anak unggas}}$$

- BB = bobot badan rata-rata
- P = harga pakan grower pullet
- BOP = biaya operasional pemeliharaan
- BVK= biaya pengobatan (vaksin, antibiotic, vitamin, desinfektan)
- Hasil perhitungan BEP pullet > harga pasar pullet (rugi)
- BEP= harga pasar pullet (impas), BEP< harga pasar pallet (laba)

1.5.4 Keseragaman = persentase unggas yang mempunyai bobot badan diantara  $\pm 10 \%$  dari rata-rata yang diambil dari 10% populasi.

$$\text{Keseragaman (\%)} = \frac{\text{jumlah sampel berat rata-rata } 90-110\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

- Persentase keseragaman  $\geq 85\%$  (bagus)
- Persentase keseragaman < 85% (tidak bagus/jelek)

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat hitung

2.1.2 Alat tulis

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Data lengkap pemeliharaan *pullet*

2.2.2 Informasi harga (anak unggas, pakan, hasil produksi)

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.

- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi-tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Rumus-rumus perhitungan usaha *pullet*
    - 3.1.2 Informasi harga pasar
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menghitung sesuai dengan rumus yang ditentukan
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Teliti dalam menghitung usaha *pullet*
5. Aspek kritis
  - 5.1 Kecermatan dalam menetapkan hasil usaha *pullet* sesuai rumus

**KODE UNIT : A.01UGS00.031.01**

**JUDUL UNIT : Menghitung Hasil Usaha Produk Telur Konsumsi**

**DESKRIPSI UNIT:** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan menghitung hasil usaha produk telur konsumsi.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1 . Menyiapkan data pemeliharaan unggas	1.1 <b>Jumlah awal</b> dan <b>penyusutan</b> telur konsumsi diidentifikasi. 1.2 Jumlah pakan yang <b>dikonsumsi</b> dicatat. 1.3 <b>Jumlah hari</b> pemeliharaan dicatat.
2 . Menghitung Hasil produksi telur konsumsi	2.1 <b>Rumus perhitungan</b> diidentifikasi. 2.2 Hasil usaha telur konsumsi ditetapkan sesuai rumus.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Jumlah awal yang dimaksud adalah jumlah unggas petelur hidup yang diterima dikandang.
- 1.2 Penyusutan yang dimaksud adalah jumlah unggas petelur karena mati dan afkir (cacat).
- 1.3 Konsumsi yang dimaksud adalah pakan yang dihabiskan selama pemeliharaan.
- 1.4 Jumlah hari adalah jumlah mulai unggas periode produksi masuk kandang sampai unggas masa afkir.
- 1.5 Rumus perhitungan yang digunakan menggunakan beberapa metode, antara lain:
  - 1.5.1 Tingkat pencapaian produktivitas untuk menentukan rumus *Hen Day* (HD), berat telur, lama produksi, konversi pakan, kekebalan dan daya tahan tubuh, dibandingkan standar brosur dari *breeder*.
    - HD dihitung mulai produksi 5%.
    - HD adalah persentase antara produksi telur unggas dan populasi unggas pada saat itu.

- $HD (\%) = \frac{\text{produksi telur}}{\text{populasi unggas saat itu}} \times 100\%$
- HD= Rata-rata produksi telur selama hidup tercapai 80 %, puncak mencapai 95 %, dengan penurunan produksi (*persistensi*) rendah dan lama, bisa selama 20 – 24 minggu produksi pada 90 %.
- HH adalah persentase antara produksi telur unggas dan populasi unggas awal (populasi HD 5%).
- $HH (\%) = \frac{\text{produksi telur}}{\text{Populasi unggas awal}} \times 100\%$
- HD dan HH dinyatakan bagus apabila nilainya diatas panduan brosur *breeder*.

1.5.2  $FCR = \frac{\text{jumlah konsumsi pakan}}{\text{jumlah produksi telur}}$

- Standar FCR telur konsumsi = 2,1 – 2,5 (baik), > 2,6 (pakan boros), < 2 efisien

1.5.3  $\text{Tingkat deplesi} = \frac{\text{jumlah mati} + \text{afkir cacat}}{\text{Populasi}} \times 100\%$

- Standar deplesi periode 4 – 7 % (baik), > 8 % (tinggi) < 3 % (sangat baik)

1.5.4 Tingkat Keuntungan

$$\text{BEP petelur} = \frac{(R \times FCR \times EM) + (HP - HAF) + (BOVK + BO)}{EM}$$

- R= harga pakan
- FCR= jumlah pakan
- Produksi telur
- EM= Egg Mas= berat telur dalam kilo gram, yang diproduksi selama 60 minggu
- HP= harga pullet sampai grower/ siap produksi atau biaya pemeliharaan mulai anak unggas sampai grower siap produksi

- HAF= harga unggas afkir setelah masa produksi berakhir.
- BOFK= biaya obat, vaksin, kimia/desinfektan
- BO= biaya operasional
- BEP > harga pasar per kilo gram (rugi), BEP= harga pasar (impas), BEP< harga pasar (laba)

## 2. Peralatan dan perlengkapan

### 2.1 Peralatan

#### 2.1.1 Alat hitung

#### 2.1.2 Alat tulis

### 2.2 Perlengkapan

#### 2.2.1 Data lengkap pemeliharaan *pullet*

#### 2.2.2 Informasi harga (anak unggas, pakan, hasil produksi)

## 3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu.

1.2 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/perlengkapan, dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.

- 1.3 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
  - 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/demonstrasi/simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.
2. Persyaratan kompetensi  
(Tidak ada.)
  3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
    - 3.1 Pengetahuan
      - 3.1.1 Rumus-rumus perhitungan usaha telur konsumsi
      - 3.1.2 Informasi harga pasar
    - 3.2 Keterampilan
      - 3.2.1 Menghitung sesuai dengan rumus yang ditentukan
  4. Sikap kerja yang diperlukan
    - 4.1 Teliti dalam menghitung usaha telur konsumsi
  5. Aspek kritis
    - 5.1 Kecermatan dalam menetapkan hasil usaha telur konsumsi sesuai rumus

**KODE UNIT : A.01UGS00.032.01**

**JUDUL UNIT : Menerapkan Teknik Penyembelihan Unggas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menerapkan teknik penyembelihan unggas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Memposisikan diri untuk menyembelih	1.1 Syarat teknis <b>posisi</b> juru sembelih dijelaskan sesuai prinsip penyembelihan. 1.2 Juru sembelih diposisikan sesuai dengan faktor keselamatan dan posisi sembelih unggas.
2. Membaca basmalah pada setiap sebelum menyembelih unggas	2.1 Bacaan <b>basmalah</b> sebelum menyembelih dilafazkan dengan tepat sesuai syari'at Islam. 2.2 Makna bacaan basmalah dalam menyembelih unggas dijelaskan dengan tepat sesuai syari'at Islam.
3. Menggunakan pisau penyembelihan	3.1 Pisau diposisikan pada <b>lokasi sayatan</b> penyembelihan yang tepat. 3.2 Pisau dioperasikan sesuai dengan persyaratan teknik penyembelihan halal. 3.3 Proses penyembelihan halal telah selesai.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Posisi yang dimaksud adalah diupayakan dapat menghadap qiblat.
- 1.2 Basmalah yang dimaksud adalah bacaan Bismillahirrohmaanirrohiim.
- 1.3 Lokasi sayatan yang dimaksud adalah bagian leher tempat jalur 3 (tiga) saluran (pernafasan, pencernaan dan pembuluh darah).
- 1.4 Unit kompetensi ini hanya berlaku untuk juru sembelih halal unggas.

## 2. Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Pisau

2.1.2 Pengasah pisau

2.1.3 Alat penggantung unggas

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat pelindung diri

## 3. Peraturan-peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan

3.2 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 413 Tahun 1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan Daging serta Hasil Ikutannya

3.3 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 306 Tahun 1994 tentang Pemotongan Unggas dan Penanganan Daging Unggas serta Hasil Ikutannya

3.4 Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal

## 4. Norma dan standar yang diperlukan

4.1 *Manual terrestrial animal health code: Office International des Epizooties (OIE)*

4.2 *Halal Assurance System (HAS) 23103: Pedoman Pemotongan Hewan Halal*

4.3 *General Guideline For Use The Term "Halal" : Codex Alimentarius Commission Guidelines 24 (CAC/GL 24-1997)*

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan cara lisan, tertulis, demonstrasi/praktek, simulasi di *workshop*, di tempat kerja dan/atau di Tempat Uji Kompetensi (TUK).

2. Persyaratan Kompetensi
  - 2.1 A.016200.002.01 Menerapkan Persyaratan Syari'at Islam
  - 2.2 A.016200.008.01 Menyiapkan Peralatan Penyembelihan
  
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
  - 3.1 Pengetahuan
    - 3.1.1 Bagian Tubuh unggas
    - 3.1.2 Perilaku unggas
    - 3.1.3 Kesejahteraan unggas
  - 3.2 Keterampilan
    - 3.2.1 Menangani unggas
    - 3.2.2 Mengoperasikan alat sembelih
  
4. Sikap kerja yang diperlukan
  - 4.1 Cermat
  - 4.2 Sigap
  - 4.3 Tertib
  
5. Aspek kritis
  - 5.1 Ketepatan melafadzkan bacaan basmalah sebelum menyembelih
  - 5.2 Ketepatan memposisikan pisau pada lokasi sayatan penyembelihan
  - 5.3 Ketepatan mengoperasikan pisau

**KODE UNIT : A.01UGS00.033.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Prosesing Unggas Sembelihan**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan prosesing unggas sembelihan.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan penanganan unggas sembelihan	1.1 Darah unggas sembelihan <b>ditiriskan</b> . 1.2 Unggas sembelihan dicelupkan ke dalam <b>air panas</b> selama dua menit. 1.3 Pencabutan bulu unggas dilakukan. 1.4 Unggas sembelihan <b>dicuci</b> dengan air bersih. 1.5 Perut unggas sembelihan <b>disobek</b> dan jerohan dikeluarkan.
2. Melakukan penanganan jerohan	2.1 <b>Jerohan</b> dipisahkan. 2.2 Isi ampela dan usus dikeluarkan. 2.3 Hati dan empedu dipisahkan.
3. Melakukan penanganan karkas	3.1 Unggas sembelihan dipotong kepala dan kaki menjadi <b>karkas</b> . 3.2 Karkas dicuci ke dalam <b>air</b> bersih. 3.3 Karkas dikelompokkan berdasarkan berat.

### **BATASAN VARIABEL**

#### 1. Konteks variabel

- 1.1 Tiris yang dimaksud adalah pengeluaran darah sampai sempurna terlihat unggas tidak bergerak.
- 1.2 Air panas diatur dengan suhu 50-52<sup>0</sup> C atau ditunjukkan dengan kulit luar kaki (ceker) sudah dapat dikupas.
- 1.3 Dicuci dengan menggunakan air bersih mengalir untuk menghilangkan sisa bulu dan darah.
- 1.4 Yang dimaksud disobek adalah melubangi kulit perut dari bagian ujung tulang dada (*sternum*) sampai kloaka tanpa melukai organ yang lain.
- 1.5 Jerohan yang dimaksud meliputi hati, jantung, ampela dan usus.

- 1.6 Karkas adalah unggas yang sudah disembelih tanpa kepala, kaki dan jerohan.
- 1.7 Air untuk proses Rumah Potong Unggas (RPU) Modern diatur dengan suhu 20°C dengan kadar klorin 0,8 ppm, kemudian dilakukan pencucian tahap dua dengan air bersuhu 40°C dengan kadar klorin 0,8 ppm.

## 2. Peralatan dan Perlengkapan

### 2.1 Peralatan

- 2.1.1 Pisau
- 2.1.2 Bak air panas
- 2.1.3 Alat pencabut bulu (*plucker*)
- 2.1.4 Alat pengeluaran jerohan
- 2.1.5 Timbangan

### 2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Alat recording
- 2.2.2 Alat Pelindung Diri (APD)

## 3. Peraturan yang diperlukan

- 3.1 Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan
- 3.2 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 413 Tahun 1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan Daging serta Hasil Ikutannya
- 3.3 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 306 Tahun 1994 tentang Pemotongan Unggas dan Penanganan Daging Unggas serta Hasil Ikutannya
- 3.4 Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

- 4.2 Standar  
(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/ perlengkapan dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/ demonstrasi/ simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

- 3.1 Pengetahuan
  - 3.1.1 Organ tubuh unggas
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Mencabut bulu
  - 3.2.2 Mengeluarkan jerohan

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Ketepatan dalam mengeluarkan jerohan

4.2 Kehati-hatian dalam memisahkan empedu

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam merobek perut unggas dan mengeluarkan jerohan.

**KODE UNIT : A.01UGS00.034.01**

**JUDUL UNIT : Melakukan Pascapanen Daging Unggas**

**DESKRIPSI UNIT :** Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan pascapanen daging unggas.

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mengelompokkan karkas	1.1 Karkas diseleksi sesuai <b>ketentuan</b> . 1.2 Karkas dikelompokkan sesuai <b>kebutuhan</b> .
2. Melakukan pengemasan	2.1 Hasil pengelompokkan dikemas sesuai ketentuan dan kebutuhan. 2.2 Hasil pengemasan ( <b>produk</b> ) didokumentasikan.
3. Melakukan distribusi dan penyimpanan	3.1 Produk dikelompokkan untuk didistribusikan. 3.2 Produk disimpan di <b>tempat penyimpanan</b> .

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Konteks variabel

- 1.1 Ketentuan yang dimaksud adalah melihat kelayakan unggas setelah *post mortem*.
- 1.2 Kebutuhan yang dimaksud adalah karkas, karkas potongan, dan daging unggas tanpa tulang.
  - 1.2.1 Karkas adalah unggas yang sudah disembelih tanpa kepala, kaki dan jerohan.
  - 1.2.2 Karkas potongan adalah bagian potongan tubuh (paha, sayap, dada dan punggung)
  - 1.2.3 Daging unggas tanpa tulang adalah pemisahan daging dari karkas (*boneless*)
- 1.3 Produk adalah hasil pengemasan (karkas, karkas potongan, dan daging unggas tanpa tulang) yang siap didistribusikan.

1.4 Tempat penyimpanan yang dimaksud adalah tempat pendingin yang digunakan untuk menyimpan produk (*colling room*, *cool storage* dan *freezer*).

## 2. Peralatan dan Perlengkapan

### 2.1 Peralatan

2.1.1 Alat pemotong bagian tubuh unggas

2.1.2 Alat pengemas karkas

2.1.3 Tempat pendingin (*colling room*, *cool storage* dan *freezer*)

2.1.4 Keranjang

2.1.5 Timbangan

### 2.2 Perlengkapan

2.2.1 ATK

2.2.2 Bahan pengemas

## 3. Peraturan yang diperlukan

3.1 Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan

3.2 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 413 Tahun 1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan Daging serta Hasil Ikutannya

3.3 Keputusan Menteri Pertanian Nomor 306 Tahun 1994 tentang Pemotongan Unggas dan Penanganan Daging Unggas serta Hasil Ikutannya

3.4 Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 12 Tahun 2009 tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal

## 4. Norma dan standar

### 4.1 Norma

(Tidak ada.)

### 4.2 Standar

(Tidak ada.)

## **PANDUAN PENILAIAN**

### 1. Konteks penilaian

- 1.1 Penilaian/*assessment* kompetensi pada unit ini dapat dilakukan di tempat kerja atau pada tempat yang disimulasikan serta dapat diterapkan secara individu/kelompok.
- 1.2 Perencanaan dan proses *assessment* ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks *assessment*, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan peserta, sumber daya *assessment*, tempat *assessment* serta jadwal *assessment*.
- 1.3 Dalam pelaksanaannya, peserta/asesi harus dilengkapi dengan peralatan/ perlengkapan dokumen, bahan serta fasilitas *assessment* yang dibutuhkan serta dilakukan pada tempat kerja/TUK yang aman.
- 1.4 Metode *assessment* yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan, tes tertulis, observasi - tempat kerja/ demonstrasi/ simulasi, verifikasi bukti/portofolio dan wawancara serta metode lain yang relevan.

### 2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

### 3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

- 3.1 Pengetahuan
  - 3.1.1 Ciri-ciri unggas sehat
  - 3.1.2 Bagian tubuh unggas
- 3.2 Keterampilan
  - 3.2.1 Memotong bagian tubuh
  - 3.2.2 Memisahkan daging dengan tulang

### 4. Sikap kerja yang diperlukan

- 4.1 Ketepatan dalam memotong bagian unggas
- 4.2 Kehati-hatian dalam mengoperasikan alat

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengelompokkan karkas

5.2 Kecermatan dalam menyimpan Produk di tempat penyimpanan

BAB III  
KETENTUAN PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Golongan Pokok Pertanian Tanaman; Peternakan, Perburuan dan Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Itu (YBDI) Bidang Perunggasan maka SKKNI ini secara nasional menjadi acuan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi, uji kompetensi dan sertifikasi profesi.

MENTERI KETENAGAKERJAAN  
REPUBLIK INDONESIA,



M. HANIF DHAKIRI